

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTs**  
**MIFTAHUL ULUM**

**Oleh:**  
**LINDA NURLATIFAH**  
**NPM. 1901071022**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H / 2023 M**

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTs  
MIFTAHUL ULUM**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Merupakan Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Tadris IPS Fakultas dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Oleh :

LINDA NURLATIFAH

NPM : 1901071022

Dosen Pembimbing : Wardani, M.Pd

**Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Linda Nurlatifah  
NPM : 1901071022  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Yang berjudul : ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS  
VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tadris IPS

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 11 April 2023  
Pembimbing

**Wardani, M.Pd.**  
NIP. 19900227 201903 1 009

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Linda Nurlatifah  
NPM : 1901071022  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul Skripsi : ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM

## MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Metro.

Metro, 11 April 2023  
Dosen Pembimbing,



**Wardani, M.Pd.**

NIP. 19900227 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-32-09/In.28.1/D/PP.00-g/06/2023

Skripsi dengan judul: ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM, di susun oleh: LINDA NURLATIFAH, NPM. 1901071022, Jurusan: Tadris IPS telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/16 Mei 2023

**TIM PENGUJI**

- Penguji 1 : Wardani, M.Pd.  
Penguji 2 : Dr. Tusriyanto, M.Pd.  
Penguji 3 : Anita Lisdiana, M.Pd.  
Penguji 4 : Wellfarina Hamer, M.Pd.



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Zuhairi, M.Pd.**  
NIP. 19620612 198903 1 006

## ABSTRAK

### ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM

Oleh:  
**Linda Nurlatifah**

Pembentukan karakter dilakukan guna sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku individu secara berkesinambungan. Pembentukan karakter dimulai dari pendidikan yang merupakan pilar tegaknya suatu bangsa, sebab melalui pendidikan suatu bangsa akan tegak mampu menjaga marabatnya. Fenomena yang dijumpai di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya yaitu, peran guru sebagai pembentukan karakter di sekolah MTs Miftahul Ulum masih minim, terutama karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab masih sangat kurang. Sekian banyaknya seorang guru yang mengajar di sekolah, hanya beberapa guru yang berperan menerapkan pembentukan karakter. Karena tidak semua guru menerapkan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran dengan kata lain kurangnya perhatian khusus dalam proses pembelajaran hanya sekedar memberikan ilmu berupa materi dari pembelajaran yang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dan sifat penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui informan seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik, dan sedangkan data sekunder melalui buku catatan dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, yang melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya kabupaten lampung Tengah peran guru dalam pembentukan karakter masih kurang, terutama untuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu adanya tata tertib sekolah, kurikulum PAI menurut depag, dan adanya kegiatan Diniyah. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter di MTs Miftahul Ulum kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dan keberagaman karakter siswa dari berbagai daerah.

**Kata kunci:** *Peran Guru, pembentukan karakter, siswa*

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF CHARACTER FORMATION OF VIII CLASS STUDENTS AT MTs MIFTAHUL ULUM**

**By: Linda Nurlatifah**

Character building is done as an effort to improve individual behavior in a sustainable manner. The formation of character starts with education which is the pillar of a nation, because through education a nation will be able to maintain its dignity. The phenomenon found at MTs Miftahul Ulum Mataram Ilir is that the role of the teacher as character building at MTs Miftahul Ulum school is still minimal, especially honest, disciplined and responsible characters are still lacking. So many teachers teach at school, only a few teachers play a role in implementing character building. Because not all teachers apply the formation of students' character in learning, in other words, a lack of special attention in the learning process is just giving knowledge in the form of material from ongoing learning. The purpose of this study was to determine the character formation of class VIII students at MTs Miftahul Ulum.

This type of research uses case study research and the nature of the research uses a descriptive qualitative approach. Sources of data in this study are primary data and secondary data, primary data obtained through informants such as school principals, teachers and students, and secondary data through notebooks and documents. Data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique in this qualitative research uses interactive data analysis techniques according to Miles and Huberman, through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study prove that the teacher's role in character building for class VIII students at MTs Miftahul Ulum Mataram Ilir, Seputih District, Surabaya, Central Lampung district, the teacher's role in character building is still lacking, especially for honest, disciplined, and responsible characters. Supporting factors in character building are the existence of school rules, the PAI curriculum according to the Ministry of Religion, and the existence of Diniyah activities. The inhibiting factors in character building at MTs Miftahul Ulum are the lack of student awareness of school rules, the lack of attention from parents to their children and the diversity of students' characters from various regions.

**Keywords:** Teacher's role, character formation, students

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linda Nurlatifah

NPM : 1901071022

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 12 April 2022  
Saya yang menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp from Indonesia, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METRAL TEMPEL', and '73FAKX459682109'. A handwritten signature is written over the stamp.

Linda Nurlatifah.  
NPM. 1901071022

## HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Q.S Ar'rad ayat 11*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro, maka dengan segala ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua saya yang tersayang, Bapak Kadimin dan Ibu Fatonah yang telah memberikan semangat kehidupanku, dukungan, bimbingan dan tidak pernah lelah untuk mendo'akan serta selalu memberikanku bekal berupa moral, material dan finansial agar tercapai dan terselesainya studi penulis.
2. Kakak saya Imam Arifin dan kakak Ipar saya Wulan Sari yang senantiasa selalu mendukung, memberikan semangat, mendo'akan dan selalu membantu saya baik berupa material maupun finansial agar terselesainya studi penulis.
3. Keluarga yang selalu mendoakan dan menyemangati saya. Terimakasih atas doa dan semangatnya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadarat Allah SWT, Atas berkat taufik, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu tugas bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staff pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kusuma, M.Pd selaku ketua jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Wardani, M.Pd selaku dosen Tadris Ilmu pengetahuan sosial dan sekaligus selaku pembimbing yang memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu dan mengarahkan penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.

6. Ibu Ina Sulastiningsih, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya beserta dewan guru, staff dan siswa-siswi yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kelurga penulis yang telah banyak mendoakan, mendukung dan berkorban untuk membiayai ananda berkuliah untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini seperti sahabat saya Nur Mala Sari, Wida Herlina, dan Titis Ardiyanti Rukmini serta rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sifat sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kemajuan penulisan skripsi ini di masa yang akan datang. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan, dan semoga penulisan penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Metro, 22 Juni 2022

Penulis



LINDA NURLATIFAH

NPM. 1901071022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
D. Penelitian Relevan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru .....	14
1. Pengertian Peran Guru .....	13
2. Macam-Macam Peran Guru .....	16

B. Pembentukan Karakter .....	20
1. Pengertian Pembentukan Karakter .....	20
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	25
3. Tahap Pembentukan Karakter .....	27
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter .....	30
5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	31
6. Faktor-faktor Pembentukan Karakter.....	35
7. Kajian Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam .....	38
8. Pembentukan karakter dalam konsep IPS .....	43
C. Karakter Jujur, Disiplin, dan Tanggung Jawab.....	46
1. Karakter Jujur.....	46
2. Karakter Disiplin.....	47
3. Karakter Tanggung Jawab.....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	53
1. Jenis Penelitian.....	53
2. Sifat Penelitian .....	53
B. Sumber Data.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	58
E. Teknik Analisis Data.....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	63
1. Profil Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya .....	63
2. Deskripsi Data Guru dan Staff Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.....	69
3. Deskripsi Data Siswa Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.	70
4. Deskripsi Kegiatan MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya .....	71
B. Data Hasil Penelitian.....	72

1. Pembentukan Karakter Jujur, Disiplin, Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum .....	72
2. Peran Guru dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di MTs Seputih Surabaya .....	83
3. Faktor Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.....	91
4. Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.....	93
C. Pembahasan.....	96

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan jumlah siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya .....	9
Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Relevan.....	12
Tabel 2.1 Indikator Nilai Karakter .....	32
Tabel 3.1 Sumber Data Primer.....	55
Tabel 4.1 Identitas Sekolah .....	63
Tabel 4.2 Data Prasarana Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya .....	67
Tabel 4.3 Sarana Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya .....	68
Tabel 4.4 Data Guru Dan Staff Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya .....	70
Tabel 4.5 Data Keseluruhan Siswa Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	44
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Alat pengumpulan data .....	90
2. Lampiran Outline .....	95
3. Lampiran Tabulasi hasil wawancara .....	97
4. Lampiran Pedoman observasi .....	108
5. Lampiran Pedoman dokumentasi .....	110
6. Lampiran Izin prasurey .....	111
7. Lampiran Surat balasan prasurey .....	112
8. Lampiran Surat bimbingan skripsi .....	113
9. Lampiran Surat Tugas .....	114
10. Lampiran Surat izin research.....	115
11. Lampiran Surat Balasan research.....	116
12. Lampiran Surat bebas pustaka.....	117
13. Lampiran Keterangan lulus Turnitin .....	118
14. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	122
15. Lampiran Dokumentasi .....	125
16. Lampiran Daftar riwayat hidup .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar ruangan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kecerdasan intelegensi dan mempunyai kecerdasan emosional serta spiritual yang akan diaplikasikan dalam sikap dan perilaku seseorang sebagai makhluk sosial. Maka dari itu sudah seharusnya pendidikan di sekolah mulai untuk menerapkan dan memperhatikan pendidikan tentang nilai-nilai yang membawa anak didik untuk memahami hakikat suatu perbuatan dan tanggung jawab serta konsekuensi dari setiap perbuatan yang telah dilakukan.

Sistem pendidikan yang sudah ada di indonesia saat ini dianggap mempunyai kualitas yang rendah untuk menciptakan manusia indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial maupun intelektual. Ada faktor-faktor negatif yang seolah-olah sudah melekat pada bangsa kita ini, seperti halnya

---

<sup>2</sup> Ida Komalasari dan Erni Sulistiawati, "Pendidikan Karakter Outdoor Education, Seminar Nasional Pendidikan Banjarmasin," 24 Maret 2018.

kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab dan lainnya yang cukup menjadi keprihatinan bersama.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan disiplin sebagainya. Pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang diperhatikan. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Karakter bangsa sebagai elemen penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa, karena dengan karakter bangsa yang unggul akan menjadi pendorong dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat ditempuh dengan melalui perbaikan sistem pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa sejak pra sekolah sampai perguruan tinggi. Pembentukan karakter dilakukan guna sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku individu secara berkesinambungan. Pembentukan karakter dimulai dari pendidikan yang

---

<sup>3</sup> Nirra Fatma, "Pembentukan karakter dalam pendidikan," 29, no. 2 (2 Desember 2018): 369.

<sup>4</sup> Putu Subawa, Komang Trisna Mahartini. *Konsentris Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Sekolah*. Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu, Vol. 1, No. 2, Desember 2020

merupakan pilar tegaknya suatu bangsa, sebab melalui pendidikan suatu bangsa akan tegak mampu menjaga marabatnya. Maka dalam proses ini pendidikan dimaknai sebagai proses pembentukan kepribadian dan pengembangan seorang sebagai makhluk individu, sosial, dan makhluk yang beragama.<sup>5</sup>

Ada beberapa alasan kenapa mengkaji pembentukan karakter menurut pola Rasulullah SAW dalam pembentukan karakter menjadi sangat penting. Mengutip apa yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa di antara alasannya adalah sebagai berikut: pertama, bahwa Rasulullah SAW dinyatakan dalam al-Qur`an sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Kedua, zaman Rasulullah SAW adalah zaman yang telah berhasil melahirkan generasi yang memiliki keunggulan di bidang moral, sikap keagamaan, kepribadian, intelektual dan sosial. Ketiga, di dalam al-Qur`an maupun Hadis Nabi Muhammad SAW dinyatakan sebagai pendidik (Q.S. Al-Baqarah, 2: 129). Keempat, bahwa kehadiran Nabi di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Abdul Khafidz selaku guru IPS Di MTs Miftahul Ulum Seputih Suarabaya pada Jum'at 4 maret 2022 menuturkan bahwa peran guru sebagai pembentukan karakter di sekolah MTs Miftahul Ulum masih minim, terutama karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab masih sangat kurang. Sekian

---

<sup>5</sup> Yuhanida Milhani, "Pembentukan Karakter Melalui Outdoor Learning Dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2021, 92.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 17.

banyaknya seorang guru yang mengajar di sekolah, hanya beberapa guru yang berperan menerapkan pembentukan karakter. Karena tidak semua guru menerapkan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran dengan kata lain kurangnya perhatian khusus dalam proses pembelajaran hanya sekedar memberikan ilmu berupa materi dari pembelajaran yang berlangsung. Dari karakter Jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa yang masih sangat kurang, banyak hal yang sering dilanggar oleh siswa di sekolah, seperti membolos jam pelajaran tertentu, terlambat berangkat masuk sekolah, anak pesantren yang membolos masuk kelas dikarenakan terlambat kesiangan selesai mengaji dipondok, banyak juga yang terkadang dalam proses kegiatan pembelajaran yang tidur akibat semaleman mengaji dipondok pesantren dan kegiatan pembelajaran yang membuat bosan serta mengantuk, masih banyak juga siswa yang mengerjakan tugas dikelas dengan cara menyontek temannya sebelum pembelajaran dimulai dan membolos kegiatan sholat Dhuha.<sup>7</sup>

Namun sampai saat ini menurut bapak Abdul Khafidz berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pembentukan karakter peserta didik di MTs Miftahul Ulum sudah mulai terbentuk walaupun hanya beliau yang berperan sepenuhnya dalam pembentukan karakter, beliau bentuk mulai dari awal masuk menjadi siswa di MTs Miftahul Ulum. Bahkan dari satu minggu awal pembelajaran dikelas biasanya 3 kali pertemuan tanpa membuka buku atau membahas materi pembelajaran. Memahami dan memberikan pengenalan diri pada diri siswa untuk mengenali pribadinya masing-masing. Dengan begitu

---

<sup>7</sup> Abdul Khafidz, Observasi dengan Guru IPS Di Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 4 Maret 2022.

pembentukan karakter bisa dengan perlahan dilakukan oleh seorang guru. Sampai sekarang dalam proses pembelajaran beliau selalu memberikan pembelajaran dengan pesan dan aturan untuk pembentukan karakter siswanya.<sup>8</sup>

Menurut beliau pembentukan karakter juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran IPS, karena pembelajaran IPS mencakup luas materi yang ada didalamnya. Pembelajaran IPS mengandung ilmu sosial yang dimana pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah namun juga yang lebih utama dilingkungan keluarga dan masyarakat sosial. Seperti yang dikatakan bapak Abdul Khafidz bahwa peran guru dalam pembentukan karakter dan pengawasan terhadap siswa hanya 2 jam dalam sehari dan siswanya orang tua lah yang berperan sepenuhnya dalam pembentukan karakter anak.<sup>9</sup>

Menjadi seorang guru memegang kendali utama dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya mengikuti arahan guru, ironisnya siswa hanya disuguhkan metode hafalan-hafalan materi terhadap pembelajaran sehingga menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung karena metode yang diterapkan begitu monoton. Dan tidak semua guru di satu sekolah menerapkan pembelajaran dengan pembentukan karakter, masih banyak peran guru yang pembentukan karakter siswanya kurang diperhatikan, hanya sebatas menyampaikan materi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari proses pembelajaran yang dilakukan

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi dengan bapak Abdul khafidz di MtsMiftahul Ulum Seputih Surabaya

<sup>9</sup> Abdul Khafidz, Wawancara Dengan Guru IPS Di Sekolah Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 4 Maret 2022.

tersebut menunjukkan bahwa masih belum bisa menumbuhkan dan meningkatkan karakter pada diri siswa secara maksimal, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, khususnya nilai kejujuran, disiplin dan tanggung jawab dilihat dari beberapa hal yang dilakukan siswa di MTs Miftahul Ulum masih sangat kurang.<sup>10</sup>

Seperti yang dituturkan beberapa siswa di MTs Miftahul Ulum masih banyak anak yang suka membolos jam pelajaran baik itu bermula berangkat dari rumah tidak sampai sekolahan dan disekolahan yang membolos jam pelajaran saat berlangsung tanpa izin pergi ke kantin tidak mengikuti kegiatan jam pembelajaran di kelas. Menurut beberapa siswa yang sudah diwawancarai mengungkapkan bahwa, siswa yang sering membolos sekolah karena dengan alasan tidak menyukai pelajaran tertentu. Untuk kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum juga masih kurang, karena masih banyak siswa yang sering terlambat masuk sekolah namun tidak diberikan sanksi dengan alasan berlatar belakang tinggal di pondok pesantren. Siswa di MTs Miftahul Ulum yang sering membolos pada saat jam pelajaran, siswa pergi ke kantin sekolah dan ke pondok pesantren tempat tinggal temannya, kejadian hal seperti itu sebagai seorang guru tidak mempedulikan siswanya yang membolos bahkan dibiarkan. Dan sedangkan untuk siswa yang menggunakan handrok saat mengikuti kegiatan senam setiap hari jum'at pagi masih banyak bukan hanya siswa yang berlatar belakang anak pondok pesantren tetapi juga siswa yang sebagai anak rumahan mengikuti kebiasaan yang melanggar aturan seperti itu.

---

<sup>10</sup> Khafidz, Observasi dengan Guru IPS Di Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

Sebenarnya peraturan disekolah menganjurkan memakai celana olahraga pada saat kegiatan senam dan setelah kegiatan bisa ganti pakaian menggunakan handrok lagi.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran IPS, Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu pengetahuan pada ilmu sosial dan konsep-konsep humaniora, dengan tujuam kemampuan praktik kewarganegaraan terhadap isu-isu sosial yang kritis. Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu beradaptasi, peka terhadap masalah sosial yang sering terjadi dimasyarakat, serta memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Maka sejalan dengan tujuan IPS tersebut bahwa pembentukan karakter peserta didik sangat relevan diintegrasikan dalam pembelajaran IPS.<sup>12</sup>

Peran bagi seorang guru dalam pembentukan karakter siswa dapat dibagi menjadi dua strategi yaitu, internal dan eksternal sekolah. Strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar yaitu, kegiatan belajar mengajar dikelas dengan metode pembelajaran yang sudah disiapkan, kegiatan keseharian dalam bentuk *school culture*, kegiatan habituation, kegiatan kulikuler, dan ekstra kurikuler. Dan sedangkan untuk strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

<sup>12</sup> Yuhanida Milhani, "Pembentukan karakter dalam pendidikan," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 8, no. 1 (2021): 94.

<sup>13</sup> Milhani, 100.

Namun dengan kegiatan pembelajaran strategi internal bisa juga ditempuh dengan metode eksternal, maksudnya dengan pembelajaran yang dilakukan diluar ruang kelas. Dengan konsep interaksi antar siswa dengan alam, diyakini dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk sikap, perilaku, cara berfikir, dan persepsi yang positif dari setiap siswa untuk membentuk rasa kebersamaan, keterbukaan, dan toleransi yang mendalam.<sup>14</sup>

Menurut siswa MTs Miftahul Ulum berdasarkan wawancara peneliti dengannya, bahwa siswa MTs Miftahul Ulum dalam pembentukan karakter masih kurang, apalagi tentang jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Dilihat dari beberapa hal yang diungkapkan siswa dan peran guru yang masih sangat kurang. Hanya sebagian guru yang peka dan peduli terhadap pembentukan karakter siswa, terutama terhadap siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter ini merupakan upaya untuk mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab yang dibutuhkan remaja dalam menjalani kehidupan sosialnya tanpa merugikan lingkungannya dengan tindakan– tindakan yang menyimpang dari nilai dan norma masyarakat. Kenapa dikatakan dibutuhkan oleh remaja, karena fokus penelitian pada penelitian ini di kelas VIII yang berusia 13-14 tahun. Menurut Ramsey rentang usia remaja dimulai pada usia 10-13 tahun, *World Health Organization (WHO)* membagi usia remaja menjadi dua yaitu remaja awal

---

<sup>14</sup> Jakiatin Nisa, "Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan," *Social Science Education Journal* 2, no. 1 (2015): 3.

<sup>15</sup> Siswa, Wawancara dengan siswa MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 12 Desember 2022.

(10-14 tahun) dan remaja akhir (15-20 tahun). Dan sementara menurut Sarwono, diindonesia usia remaja adalah dari umur 14 tahun sampai 24 tahun.

Berikut ini adalah jumlah siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya pada tahun 2022/2023:

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Jumlah siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum**  
**Seputih Surabaya**

No.	Tahun Pelajaran	Siswa kelas VIII		Total	Tempat tinggal	
		Laki-laki	Perempuan		Dari Pondok Pesantren	Dari Rumah
1.	2022/2023	80	120	200	125	75

*Sumber: Dokumentasi tata usaha MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas VIII pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 terdapat 80 siswa laki-laki dan 120 siswa perempuan dengan jumlah keseluruhan kelas VIII yaitu 200 siswa. Dari 200 siswa kelas VIII tersebut 125 siswa bertempat tinggal dipondok pesantren dan 75 siswa bertempat tinggal dari rumah. Sesuai dengan data hasil observasi bahwa siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya lebih banyak yang tinggal dipondok pesantren dan mereka semua berasal dari berbagai daerah tempat tinggal asalnya. Maka dari itu karakter siswa di MTs Miftahul Ulum sangat beragam.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam analisis pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Dan penelitian ini difokuskan untuk meneliti siswa kelas VIII berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Peran Guru Dalam

Pembentukan Karakter Jujur, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan latar belakang diatas yang telah dibatasi dalam masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas yang sebagaimana telah diuraikan, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mengembangkan teori dalam pembentukan karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan dan pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ilmu dan pengetahuan serta pemahaman mengenai karakter peserta didik.

2) Bagi guru

Manfaat bagi guru penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menambah motivasi dan kualitas pengabdian guru serta agar lebih fokus dan serius dalam menjalankan peran guru sebagai pembentuk karakter peserta didiknya.

3) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai referensi untuk mengembangkan lembaga agar lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas lulusan serta dapat menjadi bahan masukan untuk MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya dalam meningkatkan peran tenaga pendidiknya.

**D. Penelitian Relevan**

Sebelum peneliti melakukan penelitian terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui model outdoor learning. Adapun beberapa dari hasil penelitian berupa karya ilmiah

yang terdapat pada penelitian sebelumnya memiliki pokok pembahasan yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Penelitian Relevan**

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Nur Fuad Yang Berjudul Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Suku Malang).	Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam membentuk karakter Jujur, Disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII didalam pembelajaran di SMP Islam Sabilurroyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang. <sup>16</sup>	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama untuk membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.	Pada peran guru, dimana pada penelitian sekarang menggunakan peran beberapa guru mata pelajaran, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada peran guru IPS.
2	Vegita Yogaswitari Yang Berjudul Pembentukan Karakter Kejujuran Dan Tanggung Jawab Di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Tahun Pelajaran 2018/2019.	Pada penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya, karakter merupakan kecenderungan hati (sikap, <i>attitude</i> ) dalam mereaksi sesuatu serta bentuk perilakunya (behavior). Pendidikan karakter sederhana dapat dimaknai sebagai	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembentukan karakter kejujuran dan tanggung jawab di sekolahan Miftahul Ulum.	Pada informan penelitian yang dilakukan dan pada tingkat sekolah yang diliti penelitian terdahulu yaitu di MA Miftahul Ulum sedangkan sekarang di MTs Miftahul Ulum.

<sup>16</sup> Nur Alfiyah Fuad, "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Kelas VII SMP Islam Sabilurroyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)." (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

		pendidikan yang menjadikan karakter sebagai bagian yang mewarnai proses pendidikan. <sup>17</sup>		
3	Muhammad Yasin yang berjudul implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung.	Pada penelitiannya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter peserta didik. <sup>18</sup>	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab. Dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Dari Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung dan penelitian yang sekarang pada indikator karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab di MTs Miftahul Ulum.

<sup>17</sup> Yogaswitari Vagita, "Pembentukan Karakter Kejujuran Dan Tanggung Jawab Di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Tahun Pelajaran" (2018).

<sup>18</sup> Muhammad Yasin, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di MIN 5 Bandar Lampung." (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru**

##### **1. Pengertian Peran Guru**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Guru menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Sebagai seorang pengajar dan pendidik, guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Karena itu setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang diupayakan pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Dengan begitu dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan.<sup>19</sup>

Menurut Covey guru memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam *modelling (Exampel Of trustworthness)*. Guru adalah contoh atau model bagi siswa. Guru merupakan figure yang digugu dan ditiru mempunyai peran dan pengaruh yang sangat kuat bagi peserta didik, sehingga Schweitz mengungkapkan bahwa ada tiga prinsip dalam mengembangkan kemampuan siswa yaitu pertama contoh, kedua contoh dan ketiga contoh. Guru adalah

---

<sup>19</sup> Luluk Anjarwati, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” 2016 09, no. 2 (t.t.): 51.

model baik dari aspek positif maupun negatif serta turut memberikan gambaran kehidupan bagi setiap peserta didik. Melalui contoh ini guru secara tidak langsung turut mewariskan citra dan pola berfikirnya kepada peserta didik, maka dari itu peranan *modelling* yang positif peserta didik akan belajar tentang sikap mandiri, saling menghargai, peduli, dan kasih sayang. Guru sebagai model keteladanan bagi peserta didiknya harus memiliki kepribadian dan sikap perilaku yang dapat dijadikan sebagai panutan/idola. Paradigma dalam dunia pendidikan, kepribadian guru meliputi yaitu kemampuan mengemangkan kepribadian, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara arif bijaksana, dan kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian guru berkaitan erat dengan penampilan sebagai individu yang harus memiliki kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.<sup>20</sup>

Dalam bahasa arab guru juga dikenal dengan *al-mu'allim* atau *ustadz* yang berarti bertugas untuk memberikan ilmu dalam majlis ta'lim. Artinya seorang guru adalah seseorang yang memberikan ilmu, namun pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru juga disebut sebagai pendidik profesional karena guru telah menerima amanah dari orang tua siswa untuk mendidik anaknya. Seorang guru yang mampu memberikan suri teladan bagi pembentukan karakter dan pengembangan sikap perilaku siswa kearah

---

<sup>20</sup> Ratnawati, "Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik," 2018, Prosiding seminar nasional pendidikan "pencegahan dan penanganan kekerasan anak: Optimalisasi peran pendidik dalam perspektif hukum, t.t., 4.

yang positif menjadikan profesi seorang guru sebagai model yang sangat dibutuhkan di dunia pendidikan. Tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya sekadar menstransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu, tugas seorang guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa peserta didik yang sebenarnya.<sup>21</sup>

Maka dari itu berbeda halnya apabila profesi guru hanya terpaksa, sehingga yang akan terjadi guru seperti itu tidak dapat dijadikan model dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang dapat akan dijadikan suri teladan bagi peserta didik.<sup>22</sup>

## **2. Macam-Macam Peran Guru**

Proses pendidikan sangat berpengaruh dari peran seorang guru yang menjadi fasilitator untuk peserta didik dalam proses belajar. Peran guru memberikan pengaruh besar bagi perkembangan karakter peserta didik. Seperti peribahasa “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari” hal tersebut merupakan gambaran tentang besarnya pengaruh perilaku guru terhadap

---

<sup>21</sup> Cut Rilma Fadhliah, “Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MIN 22 Aceh besar” (2021), 10.

<sup>22</sup> Ratnawati, “Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik,” 4.

muridnya. Peran guru dalam pembentukan karakter bangsa yang harus diperhatikan dan diamalkan oleh seorang pendidik, yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik, seorang guru yang berperan sebagai pendidik bertugas untuk mendidik peserta didik, guru sebagai tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan. Dan guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswanya, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.
- b. Guru sebagai pengajar, sebagai pengajar guru bertugas membuat peserta didik yang semula tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu, guru adalah sumber pengetahuan bagi siswanya. Seorang guru harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada peserta didiknya, jangan sampai melemahkan mental siswa dengan tidak menghargai atau mempermalukannya ketika bertanya tentang banyak hal.
- c. Guru sebagai motivator, seorang guru harus bisa menjadi motivator untuk siswanya, menjadi sumber inspirasi, menjadi pendukung ketika peserta didik mendapat masalah dalam pembelajaran atau urusan lain. Guru harus membangun komunikasi yang baik dengan siswanya, sebab dengan begitu siswa akan merasa nyaman dan percaya diri untuk mengemukakan ide atau pendapatannya.

- d. Guru sebagai sumber belajar, hal ini berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran seorang guru harus menguasai materi ajarnya, sehingga dia dapat berperan dengan baik sebagai sumber belajar peserta didiknya.
- e. Guru sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pemberi layanan agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.
- f. Guru sebagai Demonstrator, seorang guru berperan untuk memperlihatkan/ mendemonstrasikan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar dan membuat siswa-siswi peserta didik lebih tahu dan paham tentang pesan yang disampaikan.
- g. Guru sebagai pembimbing, seorang guru harus tahu dan paham tentang keunikan atau perbedaan yang dimiliki setiap siswanya sehingga guru dapat berperan dengan baik dalam konteks peran guru sebagai pembimbing.
- h. Guru sebagai evaluator, seorang guru berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Sebagai evaluator guru berfungsi untuk menentukan kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar dan menentukan keberhasilan guru dalam proses kegiatan yang diprogramkan.
- i. Guru sebagai Mediator, Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan pemegang dalam proses pembelajaran peserta didik. Seorang guru menjadi mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Ormrod Guru dalam proses pembelajaran “tidak hanya apa yang mereka katakan, tetapi juga apa yang mereka lakukan”. Guru adalah agen aktif yang ucapan dan tindakannya mengubah kehidupan membentuk masa depan, agar lebih baik atau lebih buruk.<sup>23</sup>

Dari paparan diatas dapat ditarik indikator penting mengenai peran seorang guru yaitu 1) peran guru sebagai pendidik, 2) peran guru sebagai mediator, dan 3) peran guru sebagai pembimbing. Selain menjalankan tugasnya dalam mengajar sebuah teori saat proses pembelajaran dikelas, disamping itu guru juga berperan dalam mendidik siswanya dengan menjadi suri teladan yang baik bagi para peserta didik, selian mendapat pengajaran teoritis pembelajaran dikelas juga mendapat pembelajaran perilaku untuk menjadi pribadi yang lebih baik karena adanya peran sebagai pembimbing dari seorang guru, yaitu dengan melaksanakan tanggung jawab dalam memahami nilai, norma, moral, konsisten, memiliki ketegasan dalam masalah pembelajaran, serta dapat merealisasikan nilai spiritual, emosional, sosial, mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten untuk

---

<sup>23</sup> Ratnawati, 6-7.

mendisiplinkan peserta didik dalam pembentukan karakter siswa dengan cara bertindak atas dasar kesadaran dan profesional.

## **B. Pembentukan Karakter**

### **1. Pengertian Pembentukan Karakter**

Karakter merupakan watak, sifat, akhlak, atau kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter juga dapat diartikan sebagai cara untuk berfikir dan berperilaku bagi setiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.<sup>24</sup>

Adapun menurut Rosidatun karakter adalah suatu dorongan pilihan yang mengabil peran vital dalam menentukan yang terbaik dalam hidup. Karakter bangsa indonesia merupakan karakter berdasarkan falsafah pancasila yang mencangkup kelima sila dasar negara indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka dikembangkanlah desain induk perkembangan karakter bangsa yaitu sebagai berikut:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain yaitu: beriman, bertaqwa, bersyukur, jujur, dapat dipercaya, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.

---

<sup>24</sup> Fatma, "Pembentukan karakter dalam pendidikan," 377.

- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir, antara lain seperti: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek dan reflektif.
- c. Karakter yang bersumber dari olahraga antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya saing, bersahabat, kooperatif, determinatif, ceria, ulet dan gigih.
- d. Karakter yang berasal dari olah rasa dan karsa antara lain yaitu: kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, mengutamakan kepentingan bersama, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini Lickona juga mengemukakan: Character education is the pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond situations in a morally good way.*”  
Selanjutnya dia menambahkan, “Character soconceived has three

---

<sup>25</sup> Normawati dan Hasriana, “Pentingnya Pembentukan Karakter Dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa,” *Jurnal ilmu pendidikan dan keislaman*, no. 2 (Juli 2018): 23.

*interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Thomas Lickona juga berpendapat bahwa, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).<sup>26</sup>

Menurut Marsudin (Dalam Yaumin) pentingnya pembentukan pendidikan karakter yang ada dalam diri siswa itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU. No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 yang bunyinya bahwa pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seorang individu yang meliputi seperti: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai

---

<sup>26</sup> Putu Subawa, Komang Trisna Mahartini. *Konsentris Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Sekolah*. Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, 152.

<sup>27</sup> Mursidul Amin, "Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa," t.t., 2.

tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan negaranya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik.<sup>28</sup>

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan islam. Karena pembentukan karakter memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang supaya berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain serta adil. Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak bisa hanya mengenali atau menghafal jenis-jenis karakternya saja, namun harus melewati pembiasaan dan eksperimen penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan disekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk menghantarkan siswa menjadi insan kamil. Dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter pada diri siswa yang baik bisa menjadi dorongan baginya untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting sebagai penyeimbang bagi kecerdasan kognitif. Untuk membangun karakter siswa sejalan dengan tujuan pendidikan bangsa indonesia yang ingin membangun manusia seutuhnya. Akan tetapi tujuan dari pembangunan

---

<sup>28</sup> Normawati dan Hasriana, "Pentingnya Pembentukan Karakter Dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa," 25.

<sup>29</sup> Fatma, "Pembentukan karakter dalam pendidikan," 377.

manusia yang seutuhnya masih mengalami beberapa kendala, karena penerapan pendidikan di sekolah-sekolah yang lebih mementingkan akademik, kecakapan, dan kemampuan kognitif. Untuk itu ada beberapa pemikiran mengenai pendidikan yang bisa mencapai keduanya yaitu, kecerdasan intelektual dan nilai-nilai moral.

Karakter merupakan sifat khas dari kualitas dan kekuatan moral pada diri seseorang atau kelompok. Hal ini jelas bahwa karakter sebagai watak tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai kebajikan yang telah diyakini dan digunakannya sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>30</sup>

Menurut Yuhanida dalam Zubaidin, pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu, (1) fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berguna untuuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar mampu berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. (2) Fungsi dari perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintahan untuk ikut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa untuk menuju bangsa yang lebih maju, mandiri, dan sejahtera. (3) fungsi penyaringan. Pendidikan karakter harus bisa memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa

---

<sup>30</sup> Ida Komalasari dan Erni Sulistiawati, "Karakter Melalui Outdoor Education," 24 Maret 2018, 31.

lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>31</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyentuh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya, serta dapat mempersonalisasikan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter, ada beberapa tujuan pendidikan karakter yang harus dikuasai oleh semua guru supaya bisa membimbing dan memfasilitasi anak agar dapat memiliki karakter yang positif dan bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dipaparkan oleh kemendikbud tujuan dari pendidikan karakter diantaranya yaitu:

- a. Membentuk serta mengembangkan potensi dari diri anak didik supaya bisa mempunyai nilai dan karakter yang baik dari segi budaya maupun berbangsa.

---

<sup>31</sup> Milhani, "Pembentukan karakter dalam pendidikan," 92.

- b. Dapat mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki peserta didik supaya bisa tertanam lebih kuat nilai universal dan tradisi budaya yang agamis.
- c. Menanamkan dan membentuk karakter peserta didik yang sebagai penerus bangsa supaya dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.
- d. Menanamkan rasa percaya, jujur, penuh kekuatan, serta rasa persahabatan yang tinggi dilingkungan sekolah demi terciptanya proses belajar yang aman dan nyaman.

Jadi, tujuan dari pendidikan karakter merupakan sebagai pembentuk serta pengembang dari nilai-nilai positif sehingga menjadi pribadi yang baik dan bermartabat.<sup>32</sup>

Pada dasarnya pendidikan karakter sudah ada sejak bangsa Indonesia berdiri, para pendiri bangsa Indonesia telah menuangkannya ke dalam UUD 1945 alenia ke dua dengan menyatakan bahwa, “mengantarkan rakyat Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur”. Dengan itu para pendiri bangsa Indonesia telah menyadari bahwa bangsa Indonesia akan menjadi lebih bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain. Sejak awal bangsa Indonesia merdeka, pendidikan karakter telah dirancang oleh para pendiri bangsa Indonesia, yang paling utama berperan yaitu oleh presiden Ir. Soekarno, dengan melalui idenya tentang pembentukan karakter bangsa

---

<sup>32</sup> Fatma, “Pembentukan karakter dalam pendidikan,” 372.

bangsa (*Nation and Character Building*), tentang Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara Indonesia, serta relevansi, tantangan, dan perkembangan karakter pada bangsa Indonesia.<sup>33</sup>

Pada zaman sekarang tidak hanya teknologi yang semakin canggih dan berkembang pesat tetapi masyarakat juga akan terus berkembang pesat, sebab pendidikan karakter bagi anak merupakan hal yang paling penting. Hal itu disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada era globalisasi, perkembangan yang akan terus maju dan anak sebagai generasi bangsa harus mempunyai tabiat yang baik dan ilmu yang luas sebagai *agent of change*, dan yang paling penting yaitu bagaimana cara kita menempatkan pendidikan karakter sebagai sesuatu kekuatan bangsa.<sup>34</sup>

### 3. Tahap Pembentukan Karakter

Pada tahap pembentukan karakter lingkungan sekolah bukanlah menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Karena pendidikan karakter yang sebenarnya berawal dari orang tua, keluarga, lalu dimasyarakat. Peran orang tua lebih penting dalam pembentukan karakter anak, adapun karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, diantaranya:

- a. Tahap pengetahuan, pada tahap ini pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik atau peserta didik.

---

<sup>33</sup> Shella Novilasari, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar," 2 (2018): 652.

<sup>34</sup> Novilasari, 653.

b. Tahap pelaksanaan, sedangkan pada tahap ini pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter dilingkungan sekolah dapat dilaksanakan mulai dari sebelum proses pelajaran mengajar dimulai sampai pembelajaran telah usai. Ada beberapa contoh misalnya: disiplin (siswa dapat diajarkan disiplin waktu dan disiplin untuk mematuhi tata tertib disekolah), jujur (peserta didik dapat dilatih untuk jujur dalam semua hal, baik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar dan tepat waktu, tidak menyontek atau memberi contekan kepada sesama teman, membangun kantin kejujuran disekolah), religius (bisa ditanamkan melalui pembiasaan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran atau sesudah proses pembelajaran selesai. Serta pembiasaan melaksanakan sholat dhuha pada waktu istirahat, literasi surat pendek setiap pagi dan surat yasin disetiap hari jum'at, tanggung jawab ( bisa ditanamkan dengan selalu mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dikelas, mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan dengan baik, menjadi peserta didik yang baik dan tolong menolong), toleransi (saling menghargai dan menghormati antar siswa, baik menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan golongan yang berbeda), kerja keras (belajar dengan giat, sungguh-sungguh dan tekun supaya bisa mendapatkan nilai yang terbaik dan bisa mempertahankan prestasinya disekolah), kreatif dan inovatif (bisa menciptakan ide-ide baru

disekolah serta membuat karya unik dan berbeda yang belum ada), mandiri (membangun kemandirian dengan cara mengerjakan tugas sekolah yang bersifat individual dengan sendiri), demokratis (memilih dan menentukan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis), peduli lingkungan (menjaga lingkungan kelas dan sekolah, menyediakan tempat untuk pembuangan sampah, menanam bunga di vas didepan kelas), peduli sosial (melakukan kegiatan aksi sosial, menyediakan kotak amal atau sumbangan, membantu teman yang kurang mampu).

- c. Tahap pembiasaan, pada tahap pembiasaan ini karakter tidak hanya ditanamkan dengan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, akan tetapi harus dibiasakan diterapkan pada diri seorang. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa berkehendak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang sudah mereka miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.

Ada beberapa komponen yang berkaitan dengan emosi dan kebiasaan diri diantaranya yaitu: *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan atau pengetahuan tentang moral pada diri seseorang), dan *moral action* (penerapan moral). Dari ketiga komponen tersebut sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter pada seseorang terutama dalam sistem pendidikan. Hal ini diperlukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan guna untuk memahami, merasakan, dan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-

hari. Karenanya pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap ataupun emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.<sup>35</sup>

#### **4. Prinsip-prinsip pendidikan dalam pembentukan karakter**

Peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja tetapi juga mengemban peran dan tugas dalam hal merawat dan menjaga supaya karakter kebaikan dapat muncul dalam diri siswa dan bisa mendorongnya agar dapat teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- a. Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek yaitu, aspek kebenaran yang ada dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.
- b. Dalam konsep pendidikan dalam rangka membangun karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan.
- c. Pendidikan karakter berperan untuk mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya.

---

<sup>35</sup> Fatma, "Pembentukan karakter dalam pendidikan," 373.

- d. Pendidikan karakter akan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan dirinya, memperhatikan masalah, lingkungannya, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan karakter yang dimilikinya. Karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukan berdasarkan pilihan bebasnya.

### **5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Untuk mencapai indikator keberhasilan pendidikan karakter terdapat dua indikator yang dapat dikembangkan yaitu: (1) indikator untuk sekolah dan kelas. Indikator ini dapat digunakan sebagai penanda bagi kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam hal merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi sekolah sebagai lembaga dalam pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. (2) indikator mata pelajaran, pada indikator ini berkaitan dengan perilaku efektif dari peserta didik yang berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Yang terlebih dahulu harus dipahami dan diketahui adalah nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan pendidikan nasional terdiri dari 18 nilai versi kemendiknas. Sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Gurniawan Kamil P, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi." XI, no. 1 (2015): 56.

**Tabel 2.1**  
**Indikator Nilai Karakter**

No	Indikator Nilai	Deskripsi
1.	Religius	ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, seperti sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama, serta hidup rukun dan berdampingan.
2.	Jujur	Sikap dan prilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercayai.
3.	Toleransi	Sikap dan prilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran, kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
4.	Disiplin	Kebiasaan dan tindakan konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku disekolah untuk ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas sekolah, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan baik dan benar.
6.	Kreatif	Sikap dan perilaku yang menciptakan inovasi dalam berbagai segi untuk memecahkan masalah, sehingga menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7.	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan, tetapi hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab pada orang lain.
8.	Demokratis	Sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata anantara dirinya dengan orang lain.

9.	Rasa ingin tahu	Cara berfikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan rasa keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10.	Semangat kebangsaan dan nasionalisme	Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11.	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lainnya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan diri sendiri.
12.	Menghargai prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13.	Bersahabat/komunikatif	Seperti senang bersahabat atau proaktif, dengan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang satu sehingga tercipta kerjasama kolaboratif dengan baik.
14.	Cintai damai	Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas dalam masyarakat tertentu.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya dan membiasakan untuk membaca.
16.	Peduli lingkungan	Sikap, tindakan dan perilaku yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat sekitarnya yang membutuhkannya.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa negara, dan maupun agama.

Dari ke-18 nilai karakter diatas harus diterapkan dalam pendidikan baik itu dalam mata pelajaran yang bersifat teoritis atau didalam pembelajaran pratikum. Dengan menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran, misalnya seperti dalam bentuk interaksi dikelas, penugasan, dan pengembangan ide-ide yang inovatif untuk bisa menimbulkan proses *feedback* atau timbal balik antara guru dengan siswa. Dengan adanya proses ini maka akan menimbulkan berbagai macam hal dalam pembentukan karakter, misalnya seperti timbul rasa saling menghormati antara siswa dengan guru, bersikap sopan santun, serta rasa tanggung jawab. Dengan penambahan nilai moral yang dimasukkan pada proses belajar mengajar secara tepat akan menimbulkan dampak positif kepada siswa. Siswa bisa merasakan sendiri dan bisa menyadari tanpa ada rasa ketakutan atau pengekangan dari berbagai macam aturan yang sudah ditetapkan. Dengan begitu siswa tidak sadar melalui proses belajar yang diikuti mendapatkan berbagai nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter.

Dalam pembentukan karakter terdapat banyak nilai-nilai positif yang terkandung, salah satunya adalah seperti akhlak atau etika. Karena banyak sekali ditemukan lemahnya etika pada siswa saat ini, maka dari itu perlu adanya upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter ini disekolahan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Kamil P, 58.

## 6. Faktor-faktor pembentukan karakter

Menurut Gunawan, faktor-faktor pembentukan karakter dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>38</sup>

### a. Faktor intern

Terdapat 5 hal yang termasuk dalam faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter yaitu:

#### 1). Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan denganj berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

#### 2). Adat atau kebiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus suatu perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.

#### 3). Kehendak/kemauan

Kemauan adalah keuaman untuk malangsungkan segala ide atau segala yang dimaksdu, walau disertai berbagai rintangan dan

---

<sup>38</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, 20

kesukaran-kesukaran, namun sekali-sekali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut. Manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.

#### 4). Suara batin atau suara hati

Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan, dan menghindari perbuatan yang buruk.

#### 5). Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis yang diturunkan orang tua kepada anaknya yaitu, sifat jasmaniyah yaitu kekuatan atau kelemahan otot-otot atau urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya sifat ruhaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

### b. Faktor Ekstern

#### 1). Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan

kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh orang baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan digunakan sebagai sarana atau empat latihan dan memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sara pembentukan karakter.<sup>39</sup>

## 2) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Kemudian lingkungan dibagi menjadi dua bagian.

Pertama, lingkungan yang bersifat kebendaan. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi atau menentukan tingkah laku manusia, misalnya lingkungan .fisik sekitar seperti lingkungan alam yaitu unsur abiotik dan biotik, yang kecuali manusia.

Kedua, lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik. Jadi dapat dipahami bahwa dengan menentukan secara benar

---

<sup>39</sup> Ibid 21

tempat atau lingkungan hidup dapat menentukan kepribadian atau karakter yang akan dimunculkan.

## **7. Kajian Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam**

Dalam perspektif Islam, pendidik menempati posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan atau pembentukan karakter Islami, baik pendidik dalam makna orangtua, guru maupun masyarakat. Dialah yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya. Potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat pada anak didik harus diperhatikan perkembangannya agar tujuan pendidikan/pembentukan karakter dapat tercapai seperti yang diharapkan. Adapun para pendidik menurut al-Qur`an dan Hadis adalah Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, para orang tua dan orang lain. Dalam pembentukan karakter Islami pada anak di dalam keluarga, orang tua merupakan faktor yang sangat fundamen/mendasar. Orang tua adalah pembina kepribadian dan karakter anak yang utama dan pertama. Orang tua juga sebagai perawat kejiwaan anak. Oleh karena itu orang tua yang bisa membentuk karakter baik pada seorang anak adalah orangtua yang berkarakter. Bagaimana mungkin melahirkan anak yang berkarakter jika orangtuanya tidak berkarakter. Seperti kata pepatah Arab: “Orang yang tak punya tidak akan pernah memberi.” Pendidik yang berkarakter akan melahirkan anak yang berkarakter. Oleh karena itulah Nabi SAW mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter Islami sudah dimulai sejak pemilihan jodoh calon orang tua sang anak yang akan dilahirkannya. Sebagaimana dalam hadis yang artinya: “Perempuan dinikahi karena empat

hal, yaitu karena hartanya, nasabnya, kecantikan dan agamanya. Maka pilihlah karena agamanya.”<sup>40</sup>

Dalam Islam pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia); yakni upaya transformasi nilai-nilai qur’ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Makanya dalam hal ini Allah Swt, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan. Karakter dalam Islam lebih akrab disapa dengan akhlak, yang dimana karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur’an dan al-Sunah (Hadits).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Yuliharti. *Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2018*. Hal.222

<sup>41</sup> Musrifah. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Edukasia Islamika : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438 . 119

Dalam Islam, karakter itu identik dengan akhlak. Akhlak menurut bahasa Arab, berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama. Ibn Miskawaih (w. 421 H./1030 M.) mendefinisikan kata akhlak, yaitu “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam Da`irah al-Ma`arif, disebutkan bahwa akhlaq adalah “sifat-sifat manusia yang terdidik.” Kata akhlak juga mengandung segi-segi persesuaian dengan khalq serta erat hubungannya dengan Khaliq dan makhluk. Dengan demikian, kata akhlak juga menunjukkan pada pengertian adanya hubungan yang baik antara Khaliq dan makhluk yang diatur dalam agama Islam.<sup>42</sup>

Pendidikan karakter merupakan hal utama dan paling utama yang harus dimiliki setiap individu. Karakter esensial yang dimiliki oleh individu akan membawa implikasi positif bagi terbangunnya karakter Yang lain. Karakter esensial dalam Islam mengacu Pada Sifat Nabi Muhammad Saw yang meliputi siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Dari karakter esensial ini, diharapkan terbentuk insan profetik. Insan profetik adalah insan atau manusia yang menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan. Insan dengan watak profetik tidak memikirkan dirinya sendiri, tetapi berpikir

---

<sup>42</sup> Yuliharti. *Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2018*

bagaimana dapat memberikan sebanyak-banyaknya bagi lingkungan (altruistik). Altruistik diartikan sebagai kewajiban yang ditujukan pada kebaikan orang lain. Altruisme pada dasarnya dianjurkan oleh semua agama. Dalam Islam, ada ajaran yang menyatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang berguna bagi orang lain.

Sedangkan, ciri-ciri karakter Esensial menurut Syaiful Anam dalam Bukunya Barnawi dan M. Arifin yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Karakter” adalah sebagai berikut:

- a. Sadar sebagai makhluk ciptaan Allah. Sadar sebagai makhluk muncul ketika ia mampu memahami keberadaan dirinya, alam sekitar, dan Tuhan Yang Maha Esa. Konsepsi ini dibangun dari nilai-nilai transendensi. Nilai-nilai transedensi merupakan nilai-nilai keilahian. Dari pemahaman akan keberadaan diri yang tidak lepas dari nilai transedensi, sehingga segala sesuatu dijalani dengan niat ibadah.
- b. Cinta Allah. Orang yang sadar akan keberadaan Allah meyakini bahwa ia tidak dapat melakukan apa pun tanpa kehendak Allah. Keyakinan ini memunculkan rasa cinta kepada Allah. Orang yang cinta Allah akan menjalankan apa pun perintah dan menjauhi larangan-Nya. Karena sesuatu datangnya dari Allah (dengan usaha yang sungguh-sungguh), pencapaian akan segala sesuatu tidak murni karena usaha kita,

namun ada kehendak Allah. Atas kesadaran ini, sifat sombong, riya', dan sejenisnya tidak akan ada.

- c. Bermoral jujur, saling menghormati, tidak sombong, suka membantu, dan lain-lain merupakan sifat dari manusia yang bermoral.
- d. Bijaksana, karakter ini muncul karena keluasan wawasan seseorang. Dengan keluasan wawasan, ia akan melihat banyaknya perbedaan yang mampu diambil sebagai kekuatan. Karakter bijaksana ini dapat terbentuk dari adanya penanaman nilai-nilai kebinekaan.
- e. Pembelajar sejati. Untuk dapat memiliki wawasan yang luas, seseorang harus senantiasa belajar. Seorang pembelajar sejati pada dasarnya dimotivasi oleh adanya pemahaman akan luasnya ilmu Tuhan (nilai transendensi). Selain itu, dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan, ia akan semakin bersemangat untuk mengambil kekuatan dari sekian banyak perbedaan. Islam mengajarkan bahwa seorang Muslim hendaknya menjadi manusia pembelajar. Hal ini dapat dicermati dari ajaran yang menyatakan, "Carilah ilmu hingga ke negeri China". Ajaran lain juga menganjurkan bahwa ketika seorang Muslim dalam perjalanan dan menjumpai majelis ilmu, berhentilah dan ikuti majelis tersebut.

- f. Mandiri. Karakter ini muncul dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan liberasi. Dengan pemahaman bahwa tiap manusia dan bangsa memiliki potensi dan sama-sama subjek kehidupan, ia tidak akan membenarkan adanya penindasan sesama manusia. Dari pemahaman ini, memunculkan sikap mandiri sebagai bangsa.

## **8. Pembentukan karakter dalam konsep IPS**

Menurut Sapriya dalam mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*Integrated*) yang memiliki arti materi dalam pembelajaran IPS dikembangkan dan disusun yang mengacu pada aspek kehidupan nyata. Guru juga memiliki peranan penting agar pembelajaran IPS menjadi optimal dan maksimal dalam membentuk karakter, karena menjadi seorang guru harus berpegang pada 5 prinsip pembelajaran yaitu:

- a. Bermakna (*meaningful*)
- b. Terpadu (*integrative*)
- c. Menantang (*Challenging*)
- d. Aktif (*active*)
- e. Dan berbasis nilai (*value based*)

Seorang guru harus bisa melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan seperti berkomunikasi,

beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, bahkan berkopetensi sesuai dengan adab dan norma-norma yang ada.<sup>43</sup>

IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar menengah yang mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lainnya, yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Menurut kajian Social studies, national council for social studies (NCSS) dijelaskan bahwa: *“Social Studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural science. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”*.<sup>44</sup>

Artinya, IPS adalah studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk memperkenalkan kompetensi kewarganegaraan.

---

<sup>43</sup> Komang Surya Adnyana, “Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pembentukan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (Maret 2020): 13.

<sup>44</sup> Surya Adnyana, 13.

Dalam program sekolah, studi sosial menyediakan studi yang terkoordinasi dan sistematis berdasarkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi. Serta studi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu alam. Tujuan utama dari studi sosial adalah untuk membantu anak muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang terinformasi dan beralasan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara dari masyarakat demokratis yang beragam secara budaya dan saling membutuhkan. Maksud dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, secara umum dapat dirumuskan tujuan pembelajaran IPS, antara lain mengantarkan, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar:<sup>45</sup>

1. Menjadi warga negara dan juga warga dunia yang baik,
2. Mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar keekonomian, kesejahteraan, kesejarahan, kegeografian, kesosiologian, kewarganegaraan, dan kemasyarakatan secara terpadu,
3. Mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan inquiri untuk lebih dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk ikut memecahkan masalah sosial kebangsaan,

---

<sup>45</sup> Surya Adnyana, 13.

4. Membangun komitmen pada diri peserta didik terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia,
5. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang mejemuk, baik lokal, regional ataupun internasional.

### **C. Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab**

#### **1. Karakter Jujur**

Jujur secara harfiah berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur adalah suatu modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, akan tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan melalui kejujuran seseorang dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan-keharmonisan. Jujur terdapa peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan melalui penanaman perilaku jujur peserta didik dapat menjadi individu yang dapat dipercaya orang, disegani

keluarga, mempunyai banyak teman dan membuat hati orang lain senang.<sup>46</sup>

Seseorang dikatakan jujur jika memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Menyampaikan sesuatu dengan kenyataan sebenarnya
- b. Tidak berbohong
- c. Tidak memanipulasi informasi
- d. Berani mengakui kesalahan.<sup>47</sup>

Adapun indikator pencapaian pembelajaran sikap jujur adalah sebagai berikut:

- a. Tidak bohong dan tidak mencontek
- b. Mengerjakan soal tanpa mencontek
- c. Menyatakan pengalaman dengan sebenar-benarnya
- d. Mengakui kesalahan
- e. Mengembalikan barang pinjaman dan yang ditemukan
- f. Mengemukakan pendapat sesuai keyakinan
- g. Mengemukakan ketidaknyamanan dalam belajar
- h. Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka.<sup>48</sup>

## 2. Karakter Disiplin

Kata Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Kemudian, muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau

---

<sup>46</sup> Sri Shofianti, *Hidup Tertib* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), 15.

<sup>47</sup> Mohammad Mustari. *Nilai karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 19.

<sup>48</sup> Dewi Virani, *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Panarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. Jurnal No. 4 Vol. 1 . 2016, 4

pelatihan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Pokok utama disiplin adalah peraturan, yang dimaksud peraturan itu sendiri adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Karena disiplin sangat penting untuk diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.

Disiplin merupakan bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan Cinta dan kasih sayang. Nilai disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan setiap individu yang belajar teratur, serta mencintai dan menghagai pekerjaannya. Budaya disiplin tidak akan terwujud apabila guru justru sering melanggarnya, seorang guru harus menjadi teladan sebagai sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinan. Karena tata aturan disiplin menjadi tempat paling penting bagi pendidikan karakter dan menjadi inspirasi baru bagi kinerja sekolah. Dengan melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak hanya sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para siswa, melainkan juga memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupannya.<sup>49</sup>

Disiplin merupakan suatu tingkah laku dimana seseorang menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu serta tempatnya. Hal seperti hanya bisa dicapai dengan latihan dan percobaan-percobaan yang berulang-ulang dengan disertai kesungguhan pribadi anak atau siswa itu

---

<sup>49</sup> *Ibid hal.12*

sendiri. Disiplin sekolah sendiri yaitu usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa lebih berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata yang berlaku disekolah.<sup>50</sup>

Menurut Andi Rasdianah mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku. Dengan adanya penerapan disiplin disekolah tujuannya untuk mengontrol tingkah laku siswa termasuk guru agar proses belajar mengajar dalam suatu lembaga dapat dijalankan.

Menurut Patmawati, ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter disiplin sebagai berikut:

- a. Data tepat waktu
- b. Patuh pada tata tertib/aturan sekolah
- c. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- d. Memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- e. Menyadari akibat bila tidak disiplin

Disiplin juga bertujuan untuk membentuk siswa dalam menemukan jati dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Adapun macam-macam Disiplin yaitu:

---

<sup>50</sup> Shofianti, *Hidup Tertib*, 15.

a. Disiplin Waktu

Yang dimaksud waktu yaitu hal yang tidak ternilai harganya, karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga jika orang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan ditindas oleh waktu. Disiplin waktu dilingkungan sekolah tidak hanya berlaku bagi guru tetapi juga bagi siswa, seperti halnya pemanfaatan waktu yang kurang baik yaitu datang ke sekolah atau berangkat ke sekolah tidak tepat waktu.

b. Disiplin Beribadah

Disiplin beribadah menjadi ajaran agama yang utama dalam kehidupan ini. Pendidikan agama sebagai pendidikan sekolah yang menekankan pada pembiasaan beribadah kepada siswa, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran, sholat Dhuha disela jam istirahat, dan membaca doa sebelum pulang sekolah.

c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap yaitu untuk mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Seperti contohnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan perjuangan karena dalam

kehidupan banyak hal yang memengaruhi kita dalam melanggarnya.<sup>51</sup>

### **3. Karakter Tanggung Jawab**

Secara harfiah tanggung jawab berarti “kemampuan untuk menanggung”. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain. Tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab dengan kesadaran diri yang utuh dengan segala konsekuensinya akan eksistensi dirinya sendiri. Adapun menurut pendapat Pupuh, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab mempunyai kaitannya yang erat dengan perasaan. Tanggung jawab dapat dikatakan sebagai sifat yang baik dengan kata kunci dari tanggung jawab yaitu kesadaran.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (bila terjadi sesuatu boleh dituntut, dipermasalahkan, diperkarakan, dan lain sebagainya). Tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam diri seseorang

---

<sup>51</sup> Ma'ar Asmani, “Tips menjadi guru yang efektif, kreatif, dan inovatif,” 2010, t.t., 94.

tanggung jawab sangatlah penting karena agar seseorang tersebut tidak memiliki kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain. Sebab, dengan adanya tanggung jawab kita akan mendapatkan hasil kita seutuhnya. Tanggung jawab akan tumbuh jika anak memiliki dorongan visi yang kuat. Dorongan visi biasanya lahir karena keterkaitan emosi yang dalam juga pemahaman yang cukup terhadap realitas.<sup>52</sup>

Seseorang dikatakan sudah bertanggung jawab apabila dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab, adapun beberapa indikator karakter tanggung jawab menurut Triyani dkk sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Mengerjakan tugas dengan baik
- b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
- c. Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
- e. Memiliki komitmen pada tugas
- f. Mengakui semua perbuatannya
- g. Berani menanggung resiko atas tindakan

---

<sup>52</sup> Hoetomo, *Kamus besar bahasa Indonesia*, 2005 ed. (Surabaya: itra Belajar, t.t.).

<sup>53</sup> Reni Sofia Melati. *Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No. 5 Tahun 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari suatu program, kegiatan, peristiwa, sekelompok, individu, dan lembaga yang terkait oleh tempat dan waktu tertentu. Dalam penelitian studi kasus ini akan dilakukan penggalian data secara mendalam serta menganalisis secara intensif interaksi faktor-faktor yang terlibat didalamnya. Dalam proses penelitian ini peneliti akan berusaha untuk menyelidiki proses dilaksanakannya pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya. Dengan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat diperoleh data tentang analisis pembentukan karakter siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.<sup>54</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat dari penelitian tentang pembentukan karakter siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, menggunakan sifat penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang akan diarahkan guna memberikan

---

<sup>54</sup> dkk Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 62.

gejala-gejala, fakta-fakta serta kejadian-kejadian yang secara sistematis dan akurat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum.<sup>55</sup>

## **B. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>56</sup> Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu Analisis Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum. Sehingga sumber data yang peneliti gunakan dapat dibagi menjadi 2, yakni sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data utama yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan peneliti.<sup>57</sup> Sumber Data\primer dalam penelitian ini adalah keterangan dari kepala sekolah, guru, serta siswa kelas VIII MTs miftahul Ulum tentang pembentukan karakter.

---

<sup>55</sup> Hardani, 54.

<sup>56</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, 1st ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

<sup>57</sup> Husain, *Metode Penelitian, Edisi 2* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2009).

**Tabel 3.1**  
**Sumber data primer**

No	Sumber	Keterangan
1	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi seputar gambaran umum di sekolah MTs Miftahul Ulum</li> <li>- Mengenai kondisi perilaku siswa di sekolah</li> <li>- Kebijakan untuk pembentukan karakter siswa di sekolah</li> </ul>
2	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi mengenai seputar peran guru dalam pembentukan karakter siswa</li> <li>- faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter di sekolah</li> </ul>
3	Siswa kelas VIII	<ul style="list-style-type: none"> <li>- informasi mengenai seputar peran guru dalam pembentukan karakter siswa.</li> </ul>

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang menjadi acuan yang berkaitan dengan sumber data dan diperoleh dari objek yang berhubungan pada peneliti dari pihak yang berkaitan dan diberikan secara tidak langsung oleh peneliti. Adapun sumber data sekunder dapat berupa buku-buku, dokumen atau perantara.<sup>58</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari data kegiatan pemuda seperti gotong royong, membantu keluarga orang yang meninggal, taman baca desa, dan membantu orang miskin yang berkaitan kepedulian social di masyarakat.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>59</sup> Hardani, 118.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>60</sup>

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta dan gejala-gejala yang diteliti. Atau disebut juga sebagai metode untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat secara langsung terhadap obyek penelitian seperti individu atau kelompok. Observasi ditunjukkan untuk mengamati karakter siswa kelas VIII yang berdasarkan kemendiknas terdapat 18 nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, dan peneliti akan fokus pada beberapa nilai karakter saja yaitu, karakter Jujur, Disiplin dan tanggung jawab.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

Pengumpulan data yang kedua yaitu menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, t.t.), 233.

pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Teknik wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan wawancara secara mendalam dan hati-hati kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas VIII untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh penelitian.<sup>61</sup>

Dan sebelum melakukan wawancara dengan informan, terlebih dahulu peneliti telah menyiapkan beberapa susunan pertanyaan yang sesuai dengan instrumen wawancara. Pertanyaan yang akan disampaikan adalah pertanyaan yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi adalah berupa sumber tertulis maupun yang tidak tertulis yang digunakan untuk penelitian dalam memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, dan sebagainya. Dokumen tersebut yaitu berupa data-data tentang sejarah berdirinya lembaga, letak geografis, visi dan misi, tujuan berdirinya lembaga serta dokumen program sekolah untuk membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Mataram Ilir.<sup>62</sup>

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Keabsahan temuan atau teknik keabsahan data merupakan salah satu konsep penting dalam suatu penelitian karena sangat berpengaruh pada

---

<sup>61</sup> Sugiyono, 137.

<sup>62</sup> Sugiyono, 150.

diterima atau tidaknya penelitian tersebut. Hal ini juga terdapat pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.<sup>63</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dengan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif atau mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama. Dimana peneliti akan membandingkan antara pemaparan informan saat wawancara yang merupakan kepala sekolah, beberapa guru dan siswa kelas VIII dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi atau dokumentasi. Hal tersebut diimplementasikan oleh peneliti agar mencapai hasil pendeskripsian secara utuh tentang analisis pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum.<sup>64</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya untuk menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

---

<sup>63</sup> Alfiyah Fuad, "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Kelas VII SMP Islam Sabilurroyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)."

<sup>64</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, 164.

penting, apa yang dipelajari dan apa yang diamati serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>65</sup>

Dan sedangkan menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Maka dari itu teknik analisis data diambil dari 3 konsep yaitu:<sup>66</sup>

1. Analisis sebelum dilapangan

Pada tahap analisis ini, peneliti akan menganalisis MTs Miftahul Ulum secara tidak langsung dengan mendapatkan informasi dari Website, saudara, dan teman sejawat. Teknik analisis sebelum dilapangan ini dilakukan agar mendapat data sementara yang akan peneliti diteliti pada analisis tahap selanjutnya.

2. Analisis saat dilapangan dan setelah dilapangan

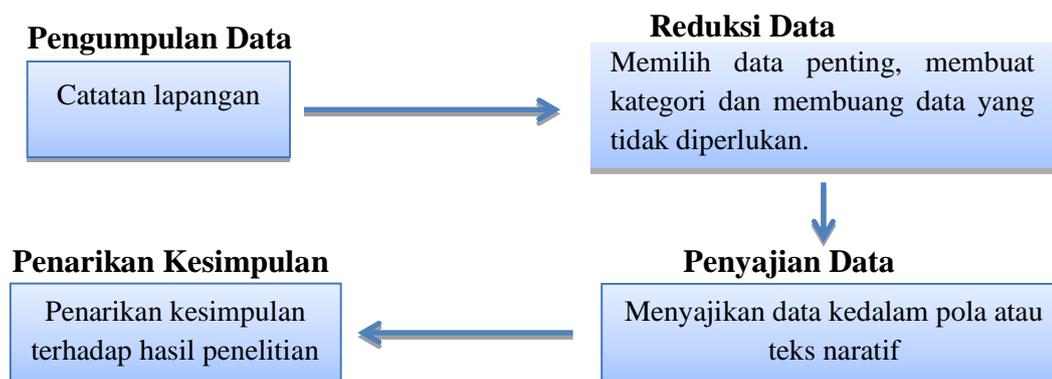
Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data secara berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Ketika peneliti sedang melakukan wawancara, peneliti juga harus melakukan analisis jawaban dari informan. Jadi jika jawaban dirasa masih belum cukup, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai mencapai titik jenuh pada tahap tertentu untuk mencapai data yang kredibel.

---

<sup>65</sup> Zorin Sillahudin, "Pembelajaran IPS Model Outdoor Learning Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 8B Mts Negeri 2 Malang," 27 April 2020.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 238.

Pada teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini juga menggunakan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, peneliti akan mengilustrasikan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**

### 1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah perolehan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan naratif. Catatan deskriptif adalah catatan alami yang berupa catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Dan sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.<sup>67</sup>

### 2. Reduksi data (*Data Reduction*)

<sup>67</sup> Muhammad Fatoni, Margaretha Lisabella. Metodologi riset

Pada tahap reduksi data ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan menyederhanakannya dengan menyeleksi data yang mentah dari catatan-catatan yang ditulis di lapangan untuk menjadi informasi yang baik, benar dan bermakna. Karena data yang diperoleh tidak semuanya data dibutuhkan. Maka dari itu reduksi data menjadi bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang diperoleh perlu disaring dan dipilah-pilah untuk mendapat data yang benar-benar dibutuhkan dan valid. Jadi seperti itulah teknik yang dinamakan reduksi data. Reduksi data dilakukan karena perolehan data yang didapatkan dari lapangan masih acak-acakan dan belum terstruktur maka dari itu apabila data yang diperoleh masih belum cukup dan masih terdapat kekurangan maka peneliti akan mengulang kembali pencarian data di lapangan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan setelah reduksi data terselesaikan dengan sempurna. Penyajian data merupakan pemaparan data-data yang kemudian akan terbentuknya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kemudian akan disampaikan dengan menghubungkan antara informasi

dan data yang telah didapatkan dilapangan sehingga menjadi suatu informasi yang dapat dipahami dengan lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga selanjutnya yaitu penarikan simpulan dan verifikasi. Pada tahap terakhir dari teknik analisi data yang dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang secara utuh dari objek penelitian atau proses penarikan kesimpulan dari penggabungan informasi yang sudah tersusun sesuai dengan penyajian data.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 170.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Profil MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

###### a. Sejarah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya adalah madrasah yang berbasis agama yang berada di lingkungan pondok pesantren Roudlotuth Tholibin Asyaroqi. Yang bertempat di kampung mataram ilir kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Sekolahannya berada di lingkungan rawa atau perengan rawa. MTs Miftahul Ulum didirikan pada tahun 2005, MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya berada di Wilayah kampung Mataram Ilir yang memiliki penduduk desa yang cukup banyak dan wilayahnya luas dengan jumlah 16 dusun. Dusun yang paling banyak di kecamatan Seputih Surabaya. Dan MTs Miftahul Ulum berada di yayasan pondok pesantren Roudlotuth Tholibin Asyaroqi yang memiliki jumlah santri yang paling banyak dikecamatan Seputih Surabaya. Santri berasal dari berbagai daerah di provinsi Lampung dan luar lampung.

**Tabel 4.1**

#### Identitas Sekolah

<b>Identitas Sekolah</b>	<b>Keterangan</b>
Nama Sekolah	MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya
Alamat	Jl. KH. Hasyim Asy'ari
Desa	Mataram Ilir
Kecamatan	Seputih Surabaya
Kabupaten	Lampung Tengah
Provinsi	Lampung

Penyelenggara Sekolah	Yayasan
NSM	121218020022
NPSN	10816618
Jenjang Akreditasi	B
Tahun Didirikan	2005
Tahun Beroperasi	2005
Kepemilikan Tanah	Milik Sendiri
Status Tanah	Sertifikat Milik Sendiri
Luas Tanah	10.000 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	Permanen
Sumber Dana Operasional	BOS
Komite Madrasah	Jaiz

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya*

## **b. Visi Misi MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Seputih Surabaya lembaga pendidikan dasar perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua murid, dan masyarakat dalam merumuskan visi dan misi madrasah. Madrasah Miftahul Ulum Seputih Surabaya juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

### **1) Visi**

”Mewajibkan Manusia Yang Bertaqwa, Berkualitas, Terdidik, Berbudaya, Berdasarkan Iman dan Ilmu Pengetahuan”

Dengan indikator:

1. Terbentuk sikap dan perilaku yang baik antar warga madrasah
2. Terlaksananya interaksi social antar warga madrasah dan masyarakat sekitar
3. Terlaksananya pengembangan Standar Isi/Kurikulum
4. Terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)

5. Terlaksananya standar proses pembelajaran secara optimal dan professional
6. Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai sesuai standar pelayanan minimal (SPM)
7. Menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik.

## **2) Misi**

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Seputih Surabaya sebagai berikut:

1. Mengantarkan siswa - siswi mempunyai penguasaan ilmu
2. Menyiapkan siswa - siswi yang mampu menginternalisasikan nilai islam

## **3) Tujuan**

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahu Ulum Seputih Surabaya adalah :

1. Umum

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut;

## 2. Khusus

- a. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- b. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
- d. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- f. Terwujudnya lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

### **c. Keadaan sarana dan prasarana MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**

Menurut Merian keberhasilan suatu program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi banyak faktor salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasaran merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Tidak dapat dipungkiri

suksesnya pembelajaran disekolah didukung oleh adanya pendayagunaan dan dikelola sarana dan prasarana yang ada disekolah secara efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana yang terpenuhi maka akan mendukung siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan efektif.<sup>69</sup>

Adapun sarana dan prasaran di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya sudah terpenuhi namun masih ada beberapa yang sudah rusak dan perlu adanya pembaharuan. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Miftahul Ulum sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Prasarana MTs Miftahul Ulum**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	14	14	2	-	2	-
2	Perpustakaan	1	-	1	1	-	-
3	R.Kepala Madrasah	1	1	-	-	-	-
4	R.Guru	1	1	-	-	-	-
5	R.Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
6	Tempat Ibadah	2	2	1	1	-	-
7	R.UKS	1	-	-	-	-	-
8	Gudang	1	1	-	-	-	-
9	Toilet Guru	2	2	1	1	-	-
10	Toilet Siswa	6	6	2	-	2	-
11	Tempat Olah raga	2	2	-	-	-	-
12	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

<sup>69</sup> Warya Awersendi, "Analisis kebijakan pendidikan dalam penyiapan sarana dan prasarana pada perencanaan pembelajaran tatap muka di SMA Kristen Barana," Jurnal Manajemen pendidikan, 10, no. 01 (Januari 2021).

13	Ruang Lab. Komputer	1	1				
----	---------------------	---	---	--	--	--	--

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya*

Prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggarakannya kegiatan. Prasarana pendidikan disekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar yang seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium komputer, kedua, prasarana sekolah yang keadaannya tidak langsung digunakan untuk proses belajar mengajar misalnya, ruang kantor, mushola, kanti sekolah, tanah, dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang pendidik, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.<sup>70</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**

No	Jenis sarana	Keterangan
1.	Meja	Baik
2.	Kursi	Baik
4.	Papan tulis	Baik
5.	Lemari	Baik
6.	Komputer	Baik
7.	Printer	Baik
8.	LCD proyektor	Baik
9.	Alat kesenian Rebana	Baik
10.	Alat kesenian drum band	Baik

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya*

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mendukung tercapainya tujuan dari proses kegiatan belajar.

Sarana yang terdapat di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya sudah

---

<sup>70</sup> Zafira Yasmin dan Budi Santoso, "Fasilitas belajar dan metode mengajar guru sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik" 4, no. 1 (Januari 2019): 136.

cukup memadai. Sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, meja, kursi, papan tulis, alat tulis, dan media pembelajaran bahwa yang terlibat dalam perencanaan sekolah dan desain sebagai kesempatan untuk meningkatkan hasil akademik dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik. Proses belajar yang menarik dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.<sup>71</sup>

## **2. Deskripsi Data Guru dan Staff Di MTs Miftahul Ulum Seputih**

### **Surabaya**

Guru adalah seorang pengajar yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Guru merupakan unsur paling vital dalam proses pembelajaran, dikarenakan kehadirannya sebagai sosok guru tidak bisa digantikan oleh media apapun. Terdapat unsur bersifat manusiawi yang tidak dapat direplikasi oleh teknologi seperti sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan, dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran.<sup>72</sup>

Guru adalah salah satu komponen paling penting yang harus ada dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun tenaga pendidik dan staff di MTs Miftahul Ulum dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Yasmin dan Santoso, 136.

<sup>72</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 74.

**Tabel 4.4**  
**Data Guru dan Staff MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantukan tetap	0 orang
2.	Guru tetap yayasan	25 orang
3.	Guru tidak tetap	7 orang
Tenaga kependidikan		
1.	TU	3 orang
2.	Satpam	- Orang
3.	Pramubakti	- Orang

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya*

### 3. Deskripsi Data Siswa Di Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya

Pembelajaran akan berlangsung dan mencapai tujuan setelah komponen dalam pembelajaran terpenuhi. Ada seorang Guru tentunya adanya seorang siswa juga. Siswa merupakan subjek paling penting dalam pendidikan, karena guru dengan siswa komponen yang tidak bisa terpisah. Oleh karena itu kelas dan karakteristik siswa berdasarkan tingkat kelas maupun umur menjadi salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran.

Siswa MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya pada tahun pelajaran 2022/2023 terkhusus kelas VIII berjumlah 200 siswa. Adapun keseluruhan siswa yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX . berikut data keseluruhan siswa MTs Miftahul ulum Seputih Surabaya dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6

## Data keseluruhan siswa MTs Miftahul Ulum tahun pelajaran 2022/2023

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah			Total
		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		
			L	P		L	P		L	P		L	P	
1.	2022/2023	4	74	110	5	80	120	5	70	96	5	223	327	550

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

#### 4. Deskripsi kegiatan MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

##### 1. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran tersendiri. Muatan lokal yaitu mata pelajaran, oleh karena itu madrasah harus mengembangkan standar diselenggarakan. Muatan lokal di MTs Miftahul Ulum yaitu sebagai berikut:

##### a) Bahasa Lampung yang disajikan di kelas VII, VII, dan IX

Tujuan dari kehiatan muatan lokal ini untuk mengembangkan kompetensi bahasa lampung peserta didik sekaligus melestarikan bahasa dan budaya lampung.

##### b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pelajaran yang dilakukan siswa disekolah, pada umumnya ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan

kemampuannya diluar bidang akademik. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Miftahul Ulum yaitu:

1. Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka, memiliki tujuan:

- a. Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri
- b. Melatih untuk berorganisasi dan kepemimpinan
- c. Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
- d. Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain

2. Kegiatan Drumband

Kegiatan Drumband memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keaktifan peserta didik sesuai dengan potesi, bakat, dan minat mereka.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler komputer

Kegiatan ekstrakurikuler komputer memiliki tujuan yaitu:

- a. Membantu melayani kesulitan peserta didik belajar komputer dan jaringan
- b. Melayani pengembangan IPTEK
- c. Meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan memiliki kemampuan lifskill sebagai bekal hidup;

## **B. Data Hasil Penelitian**

### **1. Pembentukan Karakter Jujur, Diplin, dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**

Berdasarkan indikator penelitian serta pemaparan diatas mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII, Kondisi karakter

jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya selama ini masih menyentuh pada tingkat pengenalan norma dan nilai-nilai. Namun untuk kelas VIII sendiri belum semua siswa berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab. Masih banyak siswa yang belum mengimplementasikan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dari hasil penelitian oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

a. Jujur

Jujur merupakan sifat terpuji. Dalam bahasa arab artinya amanah yang artinya dapat dipercaya, ciri orang jujur adalah tidak suka berbohong. Jujur bukan berarti mengatakan semua yang diketahui apa adanya, tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang mengandung kebaikan dan tidak menyebutnya jika diperkirakan membawa akibat buruk bagi dirinya dan orang lain. Bentuk karakter jujur disekolah dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu tidak mau berbohong atau mencontek, mengatakan sejujurnya tentang sesuai yang baru saja dialaminya, mau bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat teman, menjawab pertanyaan guru berdasarkan yang diketahuinya, dan mau menyatakan ketidaknyamanan suasana didalam kelas.<sup>73</sup>

Sikap dapat dikatakan sebagai bentuk ekspresi yang dimiliki setiap orang. Sikap biasanya terbentuk karena perilaku yang sedang terjadi relevan dengan tindakan yang diinginkan. Sehingga dalam hal ini tidak ada

---

<sup>73</sup> Amalia Muthia, Ita Utami, dan Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN TANGERANG 15," Jurnal Pendidikan Dasar, 4, no. 1 (Maret 2020): 168.

manusia yang dari lahir memiliki sikap yang baik. Sebab, sikap terbentuk dari pengetahuan serta kebiasaan sehari-hari. Begitupun dengan sikap karakter jujur, sebenarnya karakter jujur udah ditanamkan oleh orang tua sejak dini dalam diri seseorang. Karakter jujur akan menjadi sebuah kebiasaan dan akan menjadi momok jika melanggarnya, sebab bagi orang yang percaya bahwa jujur sifat terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dalam penelitian bahwa siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya belum semua siswa bersikap jujur, dari 200 siswa kelas VIII baru setengahnya siswa yang sudah bersikap jujur. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Gianti selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, sebagai guru IPS beliau memahami bahwa pelajaran IPS materinya sangat luas, pelajarannya membosankan jika dibawakan dengan cara yang sama dan pelajaran IPS itu perlu rajin membaca. Karena beliau mengajar dikelas VIII dan IX yang masing – masing terdiri dari 6 kelas membuat beliau sangat kewalahan, untuk menilai pemahaman siswanya biasanya beliau sering membuat Quiz secara lisan, dengan begitu beliau bisa menilai kejujuran siswanya juga. Sering terjadi biasanya yang anak dikelas suka mengantuk dan terlambat mereka yang memahami materi yang disampaikan, berbeda dengan anak yang aktif dikelas selalu menjawab pertanyaan dengan apa adanya yang tertera dibuku panduan.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi dengan Guru IPS MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

Seperti ibu Sri Gianti S.Pd selaku guru IPS Kelas VIII beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya anak-anak itu kalo ditanya apakah kalian sudah paham, jawabnya sudah, padahal kadang tidak nyantol dan tidak sampai padahal ibu sudah menjelaskan sampai berbusa, nah biasanya saya langsung menilai kejujuran mereka dari quiz lisan, ibu menilai jawaban mereka, kalau jawaban mereka udah melebar dan memberikan unsur perumpamaan berarti mereka memang sudah paham”.<sup>75</sup>

Dari apa yang dikatakan ibu Sri Gianti S.Pd selaku guru IPS mengatakan bahwa siswa kelas VIII belum semua bersikap jujur dengan melalui penilaian mereka dari Quiz lisan yang diberikan.

Hal yang sama terkait kejujuran siswa kelas VIII dikatakan oleh Bapak Tohir Humaidi S.Pd selaku Guru PKn kelas VIII yaitu:

“Kalau didalam kelas saya menilai kejujuran anak-anak itu dari setiap saya tanya, kemarin kamu katanya masuk sekolah tapi kenapa tidak masuk dijam pelajaran bapak, karena saya paham anak-anak yang seperti itu biasanya mereka pamitan dari rumah untuk sekolah padahal tidak sampai sekolahan”.<sup>76</sup>

Dari pendapat diatas diperkuat oleh bapak Muhammad Selamat S.Pd selaku guru Agama kelas VIII beliau mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah, anak-anak disini sopan-sopan, tapi kalo soal jujur masih kurang, anak-anak bapak masih sering tidak masuk dijam pelajaran bapak, bapak sering mergokin beberapa anak bolos kepondok, biasanya mereka disana main tempat temannya”.<sup>77</sup>

Dari penjelasan bapak Muhammad Selamat S.Pd , Ada beberapa siswa kelas VIII yang memperkuat jawaban-jawaban dari gurunya

---

<sup>75</sup> Sri S.Pd Gianti, Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII Di MTs Mifathul Ulum Seputih Surabaya, 1 Maret 2023.

<sup>76</sup> Tohir S.Pd Humaidi, Hasil Waancara dengan Guru PKn Kelas VIIDi MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 6 Maret 2023.

<sup>77</sup> Muhammad S.Pd Selamat, Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Kelas VIII Di Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 2 Maret 2023.

tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Dani salah satu siswa kelas VIII, bagaimana sikap jujur mereka, setelah yang dijelaskan dari beberapa guru diatas yaitu:

“Jujur Itu abot kak, ada pepatah jawa jujur mujur, gak jujur ajur, makanya saya selalu berusaha jujur kak, walaupun terkadang ya susah, biasanya saya tidak jujurnya kalo ada tugas kak, saya ngerjain tugas biasanya dadakan pagi-pagi dikelas melihat punya teman, tapi kalau saya bisa ya saya kerjakan sendiri kak.”<sup>78</sup>

Dari penjelasan beberapa guru dan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap jujur untuk siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya beragam, semua guru mempunyai cara tersendiri untuk menilai peserta didiknya. Siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya belum semua bersikap jujur, dari 200 siswa kelas VIII baru setengahnya yang sudah bersikap jujur.

#### b. Disiplin

Karakter disiplin dianggap penting sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan. Untuk mencapai kesuksesan bahwa sudah dikatakan berperilaku disiplin, jika sudah menerapkan beberapa indikator disiplin yaitu, datang tepat waktu, patuh pada tata tertib sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai

---

<sup>78</sup> Ahmad Dani, Hasil Wawancara dengan siswa kelas VIII B Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 6 Maret 2023.

waktu yang sudah ditentukan, mengikuti kegiatan upacara setiap hari senin, memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, dan menyadari akibat bila tidak disiplin.<sup>79</sup>

Namun berbeda hal di MTs Miftahul Ulum siswa kelas VIII yang sudah mulai mengikuti kakak kelas dan teman-temannya untuk melanggar peraturan sekolah. Karakter disiplin yang terdapat pada hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana siswa di MTs Miftahul Ulum khususnya kelas VIII belum terimplementasikan dengan baik. Ada beberapa alasan yang membuat siswa-siswa tersebut tidak bersikap disiplin. Salah satu bentuk tidak disiplin siswa yaitu setiap hari senin anak-anak yang tinggal dipondok pesantren tidak mengikuti kegiatan upacara dipagi hari, mereka datang terlambat bukan hanya satu dua anak, namun berangkat ke sekolah bergerombol dari pondok pesantren ke sekolah yang hanya berjarak kurang lebih 50 meter dari sekolahan. Jika sudah sampai disekolahan biasanya mereka mendapat perintah untuk melaksanakan kegiatan apel seperti upacara yang ke-2 dipagi hari. Dan hal seperti ini tidak hanya terjadi di hari senin setiap pagi, bahkan disetiap hari jum'at pagi waktu pelaksanaan kegiatan senam, tetapi siswa kelas VIII setiap hari jumat masih banyak yang mengikuti senam walaupun ada beberapa yang tidak mengikuti. Dari kegiatan senam ketidak disiplinan siswa yaitu untuk anak perempuan semua memakai handrok, walaupun dari kepala sekolah sudah menganjurkan untuk memakai training dan membawa ganti handrok.

---

<sup>79</sup> Reni Melati Sofia, "Analisis karakter disiplin dan anggung jawabsiswa sekolah dsar pada masa pembelajaran daring," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3063.

Siswa kelas VIII sudah mulai mengikuti kebiasaan teman-temannya yang tidak disiplin disekolahan MTs Miftahul Ulum. Tidak hanya diluar kelas namun didalam kelas siswa kelas VIII juga sering tidak disiplin namun tidak semua siswa, hanya anak yang tinggal dipondok pesantren. Setiap guru pasti sudah memahami dan mengetahui untuk menilai siswanya yang tidak disiplin.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri Gianti S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VIII,

“Siswa kelas VIII memang sudah ikut-ikutan kakak kelasnya yang kelas IX dan mereka mengikuti budaya dari teman-temannya yang dipondok, maka dari itu mereka tidak disiplin. Seperti dijam pertama saya, selalu ada beberapa anak yang terlambat, saya menilai mereka dari kehadirannya, kalau saya absensi belum ada dipagi hari saya tunggu sampai jam berlangsung, kalau saya tanya itu anak pesantren maka absensi sementara saya kosongkan, sampai anaknya datang, dan anak yang telat ya anak itu-itulah saja. Setiap saya tanya dengan jawaban klise dipondok kamar mandinya antri”.<sup>80</sup>

Bapak Tohir Humaidi S.Pd selaku guru mata pelajaran PKn di kelas VIII beliau mengungkapkan hal yang sama, namun siswa harus mendapatkan sanksi ketidak disiplinannya,

“Untuk kelas VIII memang ada beberapa yang sudah mulai melenceng karena ikut-ikutan temennya. Sering sekali dijam pertama dan kedua saya menghadapi siswa yang terlambat, biasanya saya kasih toleransi jika anak itu baru sekali terlambat, tetapi saya akan memberikan sanksi untuk siswa yang secara terus-menerus terlambat dijam saya. Biasanya saya suruh membaca undang-undang didepan kelas dan saya suruh berdiri didepan sampai jam pelajaran saya habis”.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Gianti, Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII Di MTs Mifathul Ulum Seputih Surabaya.

<sup>81</sup> Humaidi, Hasil Waancara dengan Guru PKn Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII yang tidak disiplin yaitu siswa yang tinggal dipondok pesantren, dan tidak disiplin mereka dalam bentuk datang terlambat.

Diperkuat dengan jawaban dari Bapak Muhammad Selamat S.Pd selaku guru mata pelajaran Agama. Sikap disiplin siswa terutama kelas VIII memang sudah mulai pudar.

“Saya sebagai guru agama disini memahami bagaimana karakter-karakter siswa disini. Kebetulan disekolah ini mayoritas dari anak pondok pesantren jadi mungkin tidak disiplin mereka karena kendala dipondoknya. Seperti siswa saya kelas VIII yang setiap hari terlambat dijam saya, setiap saya tanya dengan jawaban yang sama karena kamar mandi antri dan ngaji paginya kesiangan. Untuk membuat ketegasan saya biasanya menyuruh mereka yang terlambat untuk menghafalkan sebuah hadist beserta artinya dalam waktu 5 menit hal seperti ini sudah saya jadikan kebiasaan dan mereka sudah hafal dengan saya. Sebenarnya mereka semua mempunyai karakter sopan santun yang baik, bukan hanya anak pondok pesantren tapi anak kampung sini yang terbawa lingkungannya dan temannya”.<sup>82</sup>

Ada beberapa siswa yang memperkuat jawaban-jawaban dari beberapa gurunya tersebut. Mereka terlambat berangkat sekolah dan tidak menaati peraturan sekolah, Juniarta Khoirul Prayogi siswa kelas VIII mengungkapkan bahwa:

“Hampir setiap hari saya terlambat berangkat sekolah, setiap hari senin selalu mengikuti upacara yang ke-2 dan jarang mengikuti kegiatan senam. Biasanya saya terlambat memang sudah terbiasa untuk berangkat agak siang bareng-bareng teman dari pondok pesantren, karena kita menganggap jarak sekolahan dari tempat tinggal pondok begitu dekat jadi sering terlambat, bahkan kadang teman-teman saya banyak ya karena tidak menyukai pelajaran jam pertamanya jadi laju sampai masuk siang, kalo mengerjakan PR itu kak, saya kadang rajin mengerjakan tugas kadang juga tidak, kalau

---

<sup>82</sup> Selamat, Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Kelas VIII Di Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

saya mengantuk karena tidak tidur dipondok biasanya saya jadi malas mengerjakan tugas”.<sup>83</sup>

Dari beberapa pendapat diatas untuk karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya masih sangat kurang dan belum terimplementasikan dengan baik sesuai kebijakan sekolah. Siswa kelas VIII yang tidak disiplin karena pengaruh lingkungannya dan mengikuti teman-temannya. Kebanyakan dari mereka yang belum disiplin siswa yang tinggal dipondok pesantren. Mereka tidak disiplin hanya dalam hal sering terlambat masuk sekolah, kelas dan tidak mengerjakan tugas. Namun sebenarnya mereka memiliki karakter yang baik-baik hanya karena keterbatasan dan kebiasaan yang salah mereka ikuti jadi tidak disiplin disekolah.

### c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri berkomitmen. Tanggung jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajiban baik terhadap diri sendiri, orang lain, terhadap masyarakat dan negara serta kewajiban Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang dikatakan sudah bertanggung jawab apabila dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab, adapun indikator tanggung

---

<sup>83</sup> Juniarta Khoirul Prayogi, Hasil Wawancara Dengan siswa akelas VIII B Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 6 Maret 2023.

jawab yaitu, mengerjakan tugas, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, mengerjakan tugas, menjalankan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, mengakui semua perbuatannya dan berani menanggung resiko atas tindakannya.<sup>84</sup>

Begitupun siswa-siswi kelas VIII di MTs Miftahul Ulum ternyata sudah menerapkan karakter tanggung jawab, dari beberapa indikator tanggung jawab diatas seperti melaksanakan jadwal piket baik piket umum atau kelas, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, seperti penuturan Ibu Sri Gianti S.Pd selaku guru IPS kelas VIII bahwa:

“Yang setiap hari Ibu lihat, Mereka kelas VIII memang selalu menjalankan jadwal piket sekalipun mereka yang suka terlambat tetap mengerjakan piket, dan selalu melaporkan tugas kelompok yang sudah saya berikan”.<sup>85</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh bapak Tohir Humaidi S.Pd selaku guru PKn kelas VIII beliau mengatakan bahwa memang untuk tanggung jawab siswa kelas VIII sudah cukup bagus seperti:

“Pernah ada kejadian salah satu siswa kelas VIII yang jahil suka duduk diparkiran motor merusak body motor temennya dan dilaporkan kepada saya, pertama saya cari anak itu, sampai ada yang ngaku, setelah ada yang mengakui langsung saya suruh menggantinya dan memperbaikinya, kejadian seperti ini sering sekali terjadi, kadang anak-anak jahil rem motor temannya diganjel dengan kayu biar motornya tidak bisa jalan dan kejailan yang lainnya”.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Melati Sofia, “Analisis karakter disiplin dan angung jawabsiswa sekolah dsar pada masa pembelajaran daring.” Hal. 3064

<sup>85</sup> Gianti, Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII Di MTs Mifathul Ulum Seputih Surabaya.

<sup>86</sup> Humaidi, Hasil Waancara dengan Guru PKn Kelas VIIDI MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

Penjelasan diatas tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas VIII sudah menerapkan sikap tanggung jawab, berani mengakui kesalahannya dan menanggung resikonya. Karena yang mereka lakukan terkadang tidak memikirkan akibat atas kejahilannya.

Begitupun dengan pendapat Bapak Muhammad Selamat S.Pd selaku guru agama kelas VIII beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak disini memang anak-anak yang bertanggung jawab, apalagi kelas VIII yang sudah saya latih dari kelas VII, bapak hampir seminggu sekali memberikan tugas hafalan bahasa arab dan hadist, dan mereka selalu menghafalkannya, terutama anak-anak pondok yang sudah menjadi pokoknya dalam menghafal agama mereka dengan cepat sudah menghafalkan”.<sup>87</sup>

Dari pendapat beberapa guru mata pelajaran di MTs Miftahul Ulum yang sudah diungkapkan. Diperkuat oleh Desi Izatun Nafsiah salah satu siswa ketua kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu melaksanakan piket umum dan kelas bu tidak pernah tidak, dan begitu juga sama teman-teman saya, karena saya mempunyai peraturan dikelas kalau tidak piket kelas, kena denda dan minggu depan semua dia yang piketin, jadi teman-teman saya yang anak pondok suka telat tetap piket seperti membuang sampah, dan menghapus papan tulis”.<sup>88</sup>

Tanggung jawab siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya memang sudah cukup bagus. Dari beberapa pendapat yang sudah dijelaskan. Karena tanggung jawab menjadi sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Seorang

---

<sup>87</sup> Selamat, Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Kelas VIII Di Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

<sup>88</sup> Desi Izatun Nafsiah, Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII B Di MTs Miftahul Ulum, 6 Maret 2023.

peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama dalam lingkungannya.

## **2. Peran Guru dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di MTs Seputih Surabaya**

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya. Peneliti melakukan penelitian ini berpedoman pada beberapa indikator peran guru dalam pembentukan karakter siswa yang telah peneliti jabarkan menjadi beberapa pertanyaan. Adapun data hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1). Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan seseorang yang menjadi tokoh panutan yang bisa diidentifikasi untuk para siswa dan lingkungannya. Sehingga seorang guru seharusnya mempunyai standar kualitas kepribadian seperti: bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, disiplin, dan dapat dipercaya. Sebagai pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan dikelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan.<sup>89</sup>

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Gianti S.Pd selaku guru IPS Kelas VIII bahwa:

---

<sup>89</sup> Anjarwati, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," 51.

“Disekolahkan memang tugas saya berat ya mba, karena sebagai guru menjadi orang tua anak-anak disekolahkan yang anaknya jumlahnya sangat banyak, apalagi saya guru IPS sendiri yang bertanggung jawab diseluruh kelas VIII dan IX, ibu sebenarnya juga selalu memberikan motivasi berupa pembentukan karakter kepada anak-anak diawal pembelajaran, tapi mungkin karna tidak semua guru seperti itu jadi belum mempan buat anak-anak. Jujur ibu juga kalau tidak ada jam dipagi hari biasanya ibu berangkat siang, karena kebetulah ibu juga sibuk mengurus dan menjemput anak yang masih sekolah kelas 2 SD.”<sup>90</sup>

Seperti yang Ibu Sri Gianti S.Pd, jelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII yaitu dengan guru harus memiliki kepribadian tanggung jawab sudah dilakukan oleh guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, namun untuk disiplin belum semua guru memberikan contoh yang benar terhadap kedisiplinan. Baru sebagian guru yang sudah menerapkan sikap disiplin.

Dari pendapat ibu Sri Gianti S.Pd ada juga pendapat dari bapak Tohir Humaidi S.Pd selaku guru PKn kelas VIII menuturkan bahwa:

“Bapak sebagai guru PKn tidak capek-capek mengajari mereka untuk bersikap disiplin dengan masuk kelas lebih awal, bapak selalu mengajari mereka yang anak pondokan untuk mandi dijam 3 atau setengah 4 pagi agar mereka sehabis mengaji pagi langsung berangkat kesekolahan tidak telat, namun belum juga diterapkan. Dan bapak selalu mengingatkan untuk tidak terlambat dan mengikuti kegiatan upacara dipagi hari dengan rutin.”<sup>91</sup>

Sebagai guru PKn Bapak Tohir Humaidi S.Pd sudah mendidik anak-anak dengan baik, selalu datang lebih awal dan selalu mengikuti upacara dipagi hari.

---

<sup>90</sup> Gianti, Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII Di MTs Mifathul Ulum Seputih Surabaya.

<sup>91</sup> Humaidi, Hasil Waancara dengan Guru PKn Kelas VIIDI MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

Pendapat diatas diperkuat oleh Bapak Muhammad Selamat S.Pd selaku Guru Agama kelas VIII beliau menuturkan bahwa:

“Bapak sebagai pendidik anak-anak disekolahkan sudah menerapkan pembacaan doa-doa awal sebelum memulainya pembelajaran. Apalagi membaca asmaul husnah sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak untuk dibacanya”.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII yaitu dengan guru harus memiliki kepribadian tanggung jawab, wibawa, dan disiplin sudah diimplentasikan oleh beberapa guru di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya sesuai dengan peran guru.

## 2). Peran Guru Sebagai Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik. Peran guru juga menjadi penengah terjadinya masalah yang dihadapi pada siswa, tanpa pilih kasih dan memberikan perlakuan yang sama kepada setiap siswa dan memberikan solusi yang baik, mengarahkan siswa agar siswa mempunyai karakter yang baik. Sebagai mediator guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>93</sup>

Selain peran orang tua dirumah sebagai pembentuk karakter anak, peran guru disekolah juga sangat penting, karena guru adalah orang tua

---

<sup>92</sup> Selamat, Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Kelas VIII Di Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

<sup>93</sup> Anjarwati, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.”

kedua bagi anak setelah ayah dan ibunya dirumah. Jadi peran bagi seorang guru disekolah harus bisa memahami karakter setiap siswanya, guru sebagai mediator akan menjadi penengah bagi siswa yang bermasalah saat mengikuti pelajarannya,

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri Gianti S.Pd selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum beliau mengungkapkan bahwa:

“Ada beberapa anak ibu kelas VIII yang sering tidak masuk kelas terutama dijam pelajaran ibu, suatu hari ibu panggil dan ibu ajak bicara kenapa dia sering tidak masuk sekolah kebetulan dia bukan anak pondok, Ibu juga bertanya apa kamu tidak menyukai pelajaran ibu, anaknya mengatakan setiap tidak masuk sekolah orang tuanya juga mengetahui bahwa dia dirumah, tapi mungkin perhatian orang tua kurang jadi anak tidak mendapat dorongan dan ketegasan untuk berangkat sekolah, setelah ibu beri nasihat banyak alhamdulillah sekarang anaknya berangkat terus.”<sup>94</sup>

Penjelasan yang diungkapkan oleh ibu Sri Gianti S.Pd yaitu peran guru sebagai mediator disini menjadi penengah masalah yang dihadapi siswa, dan menjadi mediator penasihat disaat siswanya bermasalah dalam belajar.

Adapun penjelasan oleh bapak Tohir Humaidi S.Pd selaku guru PKn kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, mengenai guru sebagai mediator sebagai guru PKn yang menurutnya pelajaran yang membuat siswa kurang bersemangat apalagi sudah membahas peraturan undang-undang yang begitu banyak beliau menambahkan variasi dalam menyajikan materi, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menyampaikan, dan mungkin membuat siswa lebih semangat.

---

<sup>94</sup> Gianti, Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII Di MTs Mifathul Ulum Seputih Surabaya.

“Bapak mengakali anak-anak untuk mau menghafal peraturan perundang-undang, dengan cara setiap seminggu sekali kelas VIII yang bapak ajar setoran halafan undang-undang 1-3 point, jika mereka tidak setoran berarti bapak anggap sebagai hutang dan minggu depan bertambah, setoran undang-undang ini bapak masukan sebagai nilai ulangan harian, agar anak-anak bertanggung jawab buat menghafalkan setiap hari.”<sup>95</sup>

Dari penjelasan bapak Tohir Humaidi S.Pd selaku guru PKn beliau mengajarkan siswanya untuk bertanggung jawab dalam menghafalkan undang-undang sebagai nilai ulangan harian dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar PKn.

Hal ini diperkuat oleh bapak Muhammad Selamat S.Pd selaku guru Agama kelas VIII, selaku guru agama tentunya beliau harus banyak mengajarkan siswa tentang ilmu agama, namun yang lebih utama tetap akhlak mulia terlebih dahulu.

“Sebagai guru agama di jam pertama bapak sering mengajak anak-anak menjalankan sholat dhuha, dan bapak sering juga mengajak mereka belajar di aula pondok pesantren atau kadang dimushola, agar anak-anak tidak bosan dengan metode ceramah bapak dikelas, jadi mengganti ruangan agar lebih efektif”.<sup>96</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bapak Muhammad Selamat sebagai guru mediator sering mengajak siswa untuk belajar di outdoor atau luar kelas, agar metode ceramah yang beliau gunakan tidak terkesan sangat membosankan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, hak dan kewajiban seorang guru dan siswa sudah

---

<sup>95</sup> Humaidi, Hasil Wawancara dengan Guru PKn Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

<sup>96</sup> Selamat, Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Kelas VIII Di Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

dilaksanakan. Seorang guru sudah berusaha semaksimal mungkin menjadi mediator siswa dalam proses pembelajaran dan tentunya membentuk karakter siswa juga.

### 3). Peran Guru Sebagai Pembimbing

Setiap guru harus tahu dan paham tentang keunikan atau perbedaan yang dimiliki setiap siswa sehingga guru dapat berperan dengan baik dalam konteks peran guru sebagai pembimbing. Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing pelajaran yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tanpa adanya pilih kasih dalam memberikan hak dan kewajiban, keputusan dan arahan yang baik untuk siswanya. Selain itu guru juga sebagai pembimbing dapat memberikan bimbingan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kebaikan. Adapun peran guru sebagai pembimbing yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Gianti, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, terkait dengan keadaan yang kerap terjadi perannya dalam membimbing setiap

siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang baik, beliau menuturkan bahwa:

“Sebagai guru tentunya ibu tidak bosan-bosan membimbing dan mengarahkan anak-anak. Untuk anak-anak yang setiap hari terlambat dijam pertama ibu dan anak-anak yang sekolah memakai sandal, ibu sudah membimbing dengan mengajarkan anak-anak untuk bangun pagi jam setengah 4 pagi dipondok langsung mandi agar tidak mengantri dipagi harinya, dan ibu selalu menegur anak yang sekolah memakai sandal, ibu panggil dan ibu tanyai apa kamu tidak punya sepatu, dia bilang punya bu, kenapa kamu tidak memakai seperti teman-temanmu yang terlihat rapih dan sedikit menghargai ibu yang sudah rapih memakai sepatu seperti kalian, mereka tidak punya alesan kenapa mereka suka memakai sandal kesekolah”.<sup>97</sup>

Dari penuturan ibu Sri Gianti S.Pd tersebut bahwa, perannya sebagai guru pembimbing sudah dilakukan, dimana beliau selalu memberi arahan kepada siswanya untuk tertib mandi dan mengarahkan tampil rapih memakai sepatu saat kesekolahan. Namun masih ada beberapa siswa yang belum melaksanakan perintahnya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Tohir Humaidi S.Pd selaku guru PKn kelas VIII tentunya beliau selalu membimbing siswa-siswanya untuk selalu mematuhi tata tertib sekolah seperti yang beliau katakan bahwa:

“Bapak selalu membimbing anak-anak untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi tugasnya, seperti menjadi petugas upacara disetiap hari senin, bapak selalu mengarahkan untuk berlatih h-1 hari senin. Untuk pembagian tugas-tugasnya terutama untuk pembacaan undang-undang dasar bapak selalu meminta anak-anak dalam membacakannya dengan lantang, baik dan benar.

---

<sup>97</sup> Gianti, Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII Di MTs Mifathul Ulum Seputih Surabaya.

Pembagian tugas sebagai petugas upacara sudah ditetapkan tinggal anak-anak bertanggung jawab saat bertugas”.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Tohir Humaidi S.Pd selaku guru PKn mengatakan bahwa beliau sudah membimbing anak-anak melalui tanggung jawabnya dalam bertugas sebagai petugas upacara di hari Senin. Walaupun terkadang masih sering siswa yang berasal dari pondok terlambat dan tidak bertugas di upacara dan digantikan oleh temannya namun hal ini jarang terjadi sebab yang sudah bertanggung jawab bertugas harus bisa berangkat pagi dan kalau pun berhalangan dengan alasan yang mendesak dan akan menjadi petugas di apel upacara yang ke-2. Karena di MTs Miftahul Ulum memang untuk kegiatan upacara di hari Senin dilaksanakan 2 kali ketika anak pondok banyak yang terlambat.

Dari penjabaran kedua guru di atas, hal tersebut diperkuat oleh bapak Muhammad Selamat S.Pd selaku guru agama kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya beliau menuturkan bahwa:

“Untuk membimbing anak sekian puluh memang agak susah, apalagi anak-anak berasal dari 2 lingkungan yaitu dari pondok pesantren dan dari kampung, bapak selalu tidak bosan membimbing anak-anak untuk memiliki adab yang baik, apalagi di sekolah ini dilatar belakangi religi. Bapak selalu membimbing anak-anak saat ceramah di kelas, walaupun anak-anak sebagian banyak yang sering terlambat masuk sekolah dan kelas, tapi bapak harap tidak terlambat saat beribadah”.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Selamat S.Pd dapat disimpulkan bahwa untuk membimbing siswanya yang berasal dari

---

<sup>98</sup> Humaidi, Hasil Wawancara dengan Guru PKn Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

<sup>99</sup> Selamat, Hasil Wawancara dengan Guru Agama Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

berbagai daerah tentunya memiliki keberagaman sifat karakter pada siswanya pula. Adap lebih utama dibanding ilmu. Begitulah yang dikatakan oleh bapak Muhammad Selamat S.Pd.

### **3. Faktor Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**

Terdapat beberapa faktor untuk mendukung pembentukan karakter siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya. Faktor ekstern yang mampu memengaruhi pembentukan karakter yaitu pendidikan dan lingkungan. Lingkungan dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan yang bersifat keberadaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.<sup>100</sup>

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter peran guru tidak terlepas dari fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya khususnya karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab dilakukan dikelas pada saat jam pelajaran maupun diluar kelas, agar siswa dapat lebih memahami karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

---

<sup>100</sup> Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter," Konsep dan Implementasi, t.t., 22.

Guru menjadi pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sri Gianti S.Pd selaku guru IPS kelas VIII, beliau menuturkan bahwa:

“Sebagai orang tua anak-anak disekolahkan ibu tidak bosan-bosan selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat tidak terus-menerus ibu memberikan materi saja tapi, menyelipkan pembentukan karakter diawal sebelum pembelajaran dimulai agar anak-anak semangat”.<sup>101</sup>

Dari pendapat ibu Sri Gianti S.Pd selaku guru IPS kelas VIII bahwa faktor pendukung pembentukan karakter dengan memberikan nasehat kepada siswa bukan hanya materi pelajaran saja.

Hal yang sama mengenai faktor pendukung dalam pembentukan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab siswa juga dijelaskan oleh bapak Tohir Humaidi S.Pd selaku guru PKn kelas VIII melalui wawancara dengan peneliti beliau mengungkapkan bahwa:

“Untungnya ada tata tertib sekolah, peraturan disekolah disini memang seharusnya dipatuhi semua murid, tapi masih ada yang selalu melanggar peraturan yang ditertera seperti anak pondokan, tapi peraturan disekolah ini sudah membantu guru untuk menghukum murid yang sudah melanggar peraturan sekolah, mungkin kalau tidak ada tata tertib sekolah semua anak disini setiap hari membolos dan melakukan masalah, sudah ada tata tertib aja masih sering dilanggar apalagi tidak”.<sup>102</sup>

Hal yang kedua tentang faktor pendukung pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya diperkuat oleh

---

<sup>101</sup> Gianti, Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII Di MTs Mifathul Ulum Seputih Surabaya.

<sup>102</sup> Humaidi, Hasil Waancara dengan Guru PKn Kelas VIIDi MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

pendapat bapak Muhammad Selamat S.Pd selaku guru Agama kelas VIII, beliau menuturkan bahwa:

“Seperti yang sudah saya katakan ya mba untuk pembentukan karakter disekolah ini masih kurang, karena tidak semua guru menerapkan pembentukan karakter, tapi bagi bapak sendiri sudah, disekolah ini faktor pendukungnya yaitu ada jam sekolah atau ngaji diniyah yang dilakukan anak pondok setelah pulang sekolah, ngaji diniyah ini dimulai dari jam 2 siang sampai sore dan tentunya tambahan dari kurikulum PAI yang mengikuti depag yang dibagi menjadi pelajaran fiqih, akidah akhlak, Qur’an Hadist, SKI dan bahasa arab” tentunya pelajaran tersebut membantu pembentukan karakter anak dari bidang agama”.<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi dari beberapa guru diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya yaitu yang pertama, adanya pemberian nasehat dan motivasi dalam pembentukan karakter di awal pembelajaran, kedua adanya tata tertib sekolah, ketiga adanya kurikulum PAI yang membagi beberapa mata pelajaran menurut depag yang terdiri dari pelajaran Fiqih, akidah akhlak, Qur’an Hadist, SKI, dan Bahasa Arab.

#### **4. Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**

Pembentukan karakter peserta didik merupakan tugas bersama dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga pihak tersebut secara bersama-sama atau simultan melaksanakan tugas membentuk karakter anak didik. Guru adalah pihak dari pemerintah yang bertugas membentuk karakter peserta didik, terutama selama proses pendidikan disekolah.

---

<sup>103</sup> Selamat, Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Kelas VIII Di Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

Kemudian orang tua sekaligus sebagai anggota masyarakat memiliki waktu yang lebih banyak dalam membina karakter anaknya. Dalam pembentukan karakter permasalahan yang dihadapi guru tentunya beragam. Permasalahan tersebut muncul baik dari internal maupun eksternal.<sup>104</sup>

Faktor internal merupakan salah satu faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, adapun faktor internal pada penelitian ini yang didapatkan bahwa kurangnya kesadaran pada diri siswa itu sendiri dan pengetahuan siswa terhadap peraturan disekolah. Dan sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor penghambat kedua yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya dari segi eksternal yang dihadapi guru yaitu berupa kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga siswanya sering melanggar peraturan sekolah seperti sering membolos dan datang terlambat. Hal seperti ini bukan dilakukan oleh siswa yang dari pondok pesantren melainkan siswa yang dari kampung atau rumah. Karena untuk siswa yang berasal dari pondok pesantren sudah jelas jauh dari orang tua, dan mungkin perhatian mereka cukup dari ilmu yang didapat selama mengaji dipondok pesantren.

---

<sup>104</sup> Ratnawati, "Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik."

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sri Gianti S.Pd selaku guru IPS Kelas VIII beliau menuturkan bahwa:

“Ibu sering menegur dan mengajak anak untuk berbicara dua mata, sebab anak itu sering tidak masuk sekolah, apalagi dijam ibu. Ternyata anak itu kalau tidak masuk sekolah diketahui oleh orang tuanya kalo anaknya dirumah, namun karna kurangnya perhatian orang tua jadi hanya ditanyain kenapa tidak sekolah, dan tidak ditanyain selebihnya, setelah itu orang tuanya sibuk ke ladang dan bekerja”.<sup>105</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Tohir Humaidi S.Pd selaku guru PKn kelas VIII, faktor internal pada diri siswa sangat menjadi permasalahan untuk karakter disiplin siswa, bahwa:

“Anak kelas VIII yang dulunya kelas VII tertib menaati peraturan sekolah, tapi sekarang sudah mulai menyeleweng, sukanya terlambat, sekolah memakai sandal dan baju sering dikeluarkan, dimasukan hanya pas ditegur gurunya, gurunya pergi dikeluarkan lagi.”<sup>106</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh bapak Muhammad Selamat S.Pd selaku guru Agama kelas VIII, bahwa:

“Memang benar permasalahan dalam pembentukan karakter anak-anak disini karena mereka tidak mematuhi tata tertib sekolah, padahal anak-anak sering mendapat hukuman, tapi tidak kapok dan bahkan malah dijadikan kebiasaan”.<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam pembentukan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih

---

<sup>105</sup> Gianti, Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII Di MTs Mifathul Ulum Seputih Surabaya.

<sup>106</sup> Humaidi, Hasil Waancara dengan Guru PKn Kelas VIIDi MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

<sup>107</sup> Selamat, Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Kelas VIII Di Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

Surabaya yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

### **C. Pembahasan**

MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya merupakan sekolah madrasah yang berbasis agama yang tempatnya di kampung Mataram Ilir kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung tengah yang berada dilingkungan pondok pesantren Roudlotul Tholibin Asyaroqi. Siswa dari Madrasah ini yang sebagian besarnya siswa berdomisili dipondok pesantren. Dengan begitu kondisi karakter siswanya menjadi beragam.

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Karakter suatu tabiat dan kebiasaan, karakter dipandang sebagai solusi untuk diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual perlu dikembangkan secara bersamaan.<sup>108</sup>

Karakter dipandang sebagai solusi untuk diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. Karena sistem pendidikan saat ini masih mementingkan aspek akademisnya semata. Padahal pendidikan seharusnya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara komprehensif, kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual perlu dikembangkan

---

<sup>108</sup> Muthia, Utami, dan Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN TANGERANG 15," 162.

secara bersama. Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter pada dasarnya berangkat dari berbagai macam permasalahan yang menyangkut generasi muda dizaman sekarang. Pembentukan karakter dalam pendidikan untuk mengenali dan menghafal karakter dari siswanya masing-masing. Tujuan dari pembentukan karakter untuk membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik, disiplin, bertanggung jawab, dan dapat menghormati dan menghargai orang lain serta adil. Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan disekolah.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, dalam pembentukan karakter disekolahan tersebut khususnya kelas VIII melalui kegiatan intrakulikuler seperti proses pembelajaran serta pembelajaran ekstrakulikuler diluar kelas dapat diartikan sebagai usaha untuk menggabungkan nilai-nilai pembentukan karakter dan diharapkan dapat memperoleh kesadaran mengenai nilai-nilai karakter serta menerapkan nilai-nilai karakter tersebut melalui pembentukan karakter yang selama ini didapatkan melalui kegiatan disekolahan kedalam tingkah laku atau karakter yang baik dan menjadikannya kebiasaan dalam diri siswa masing-masing. Peran guru dalam pembentukan karakter sangat penting, karena seorang guru memegang peran paling penting dalam pendidikan yang memberikan perlindungan, pendidikan, pembimbingan, dan pengajaran.

---

<sup>109</sup> Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, Elfrida Devianti, Analisis pembentukan karakter siswa di SDN Tanggerang 15. Jurnal pendidikan Dasar Vol. 4, No. 1, Maret 2020. Hal.162

Peran guru yang mampu memberikan suri teladan bagi pembentukan karakter dan pengembangan sikap perilaku siswa ke arah yang positif.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ina Sulastianingsih S.Pd selaku kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya,

“Peran guru dalam pembentukan karakter tentunya sudah diterapkan di sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas, namun hanya beberapa guru disini sudah menerapkan pembentukan karakter kepada anak-anak, karena setiap guru memiliki cara tersendiri dalam proses pembentukan karakter dan menghadapi begitu banyak siswa yang memiliki keberagaman karakter tentunya hanya sebagian guru yang secara maksimal mencapai proses pembentukan karakter pada siswanya.”<sup>110</sup>

Dari penjelasan Ibu Ina Sulistianingsih S.Pd selaku Kepala sekolah, ada beberapa masalah dalam pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya. Salah satunya kurangnya peran guru dalam pembentukan karakter kepada siswa, hanya beberapa guru yang sudah mengimplementasikan pembentukan karakter. Sebagai kepala sekolah tentunya beliau sudah menetapkan kebijakan untuk membantu pembentukan karakter siswanya. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan guna untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Dari kebijakan yang ditetapkan di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, tetapi masih saja banyak siswa yang melanggar

---

<sup>110</sup> Ina Sulastiningsih, Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 6 Maret 2023.

kebijakan, namun tidak semua siswa melanggarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Juniarta Khoirul Prayogi siswa kelas VIII B,

“Yang saya tau pembentukan karakter itu ya berakhlakul karimah dan sopan santun. Iya mba guru-guru disini baik-baik tapi ada juga yang galak, menurut saya guru-guru disini udah mengajarkan hal baik seperti sopan santun”.<sup>111</sup>

Pemahaman dari beberapa siswa kelas VIII bahwa pembentukan karakter di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya sudah cukup bagus, terutama tentang sopan santun dan hal-hal yang berbau agama, karena kebanyakan siswa berasal dari pondok pesantren jadi diperkuat dengan ilmu agama. Seperti penuturan ibu Ina Sulastiningsih selaku kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Tentunya karakter siswa disekolah ini sangat beragam. Untuk karakter religius disekolah ini sudah cukup bagus, tapi kalau untuk jujur, disiplin dan tanggung jawab masih kurang. Terutama untuk disiplin masih sangat rendah. Latar belakang dari keberagaman karakter itu sendiri yang pertama, disekolahan ini dilingkungan pondok pesantren, yang kedua 35% siswa anak kampung disekolahan sini, dan sisanya semua siswa tinggal dipondok pesantren, yang ketiga siswa dari pondok pesantren yang berasal dari berbagai daerah ada yang dari lampung dan luar lampung. Pembentukan karakter disekolah ini belum maksimal karena beberapa latar belakang yang saya sebutkan menjadi alasannya dalam pembentukan karakter disekolahan ini.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil data tersebut karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya dapat diketahui bahwasannya karakter siswa di sekolahan tersebut sangat beragam karena berlatar belakang dari berbagai daerah. Dan pembentukan karakter disekolahan tersebut masih sulit dijangkau. Namun sudah ada beberapa siswa yang sudah

---

<sup>111</sup> Khoirul Prayogi, Hasil Wawancara Dengan siswa akelas VIII B Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

<sup>112</sup> Sulastiningsih, Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya.

mengimplementasikan kebijakan yang dibuat oleh pimpinan sekolah. Siswa yang seperti itu sudah memiliki kebiasaan yang baik, jadi dalam proses pembentukan karakter bisa dengan mudah dijangkau oleh guru. Namun permasalahannya masih ada beberapa siswa yang belum paham apa itu pembentukan karakter, yang mereka ketahui hanyalah karakter yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis peran guru dalam pembentukan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya masih kurang, karena tidak semua guru sudah mengimplementasikan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, hanya beberapa guru yang sudah menerapkan pembentukan karakter. Karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya sangat beragam, karena siswa mayoritas anak pondok pesantren. Untuk karakter jujur, disiplin, tanggung jawab siswa kelas VIII di MTs masih kurang, terutama karakter disiplin siswa.
2. Faktor pendukung atau Permasalahan dalam pembentukan karakter Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya terutama karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Sedangkan, Faktor pendukung pembentukan karakter siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya yaitu yang pertama, adanya pemberian nasehat dan motivasi dalam pembentukan karakter di awal pembelajaran, kedua adanya tata tertib sekolah, ketiga adanya kurikulum PAI yang membagi beberapa mata

pelajaran menurut depag yang terdiri dari pelajaran Fiqih, akidah akhlak, Qur'an Hadist, SKI, dan Bahasa Arab.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah hendaknya lebih menekankan lagi tata tertib yang sudah ditetapkan, dan lebih bekerjasama lagi dengan para guru, pengurus pondok pesantren, para staff, siswa dan tentunya para wali siswa/orang tua siswa agar supaya pembentukan karakter siswa dapat mencapai tujuan.
2. Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan tingkah laku siswa didalam kelas maupun dilingkungan pondok pesantren dan guru senantiasa mengingatkan, menginformasikan, serta mensosialisasikan pembentukan karakter.
3. Bagi siswa hendaknya menaati tata tertib sekolah dengan baik. Karena kelangsungan masa depan siswa tergantung pada perilaku mereka saat ini. Apabila siswa dapat memutuskan apa yang dilakukan hari ini baik, maka dimasa depan akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah Fuad, Nur. "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Kelas VII SMP Islam Sabilurroyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Amin, Mursidul. "Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa," t.t.
- Anjarwati, Luluk. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." 2016 09, no. 2 (t.t.): 51.
- Asmani, Ma'ar. "Tips menjadi guru yang efektif, kreatif, dan inovatif." 2010, t.t., 94.
- Awersendi, Warya. "Analisis kebijakan pendidikan dalam penyiapan sarana dan prasarana pada perencanaan pembelajaran tatap muka di SMA Kristen Barana," Jurnal Manajemen pendidikan, 10, no. 01 (Januari 2021).
- Dani, Ahmad. Hasil Wawancara dengan siswa kelas VIII B Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 6 Maret 2023.
- Fatma, Nirra. "Pembentukan karakter dalam pendidikan," 29, no. 2 (2 Desember 2018).
- Gianti, Sri S.Pd. Hasil Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII Di MTs Mifathul Ulum Seputih Surabaya, 1 Maret 2023.
- Gunawan, Heri. "Pendidikan Karakter," Konsep dan Implementasi, t.t., 22.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hoetomo. *Kamus besar bahasa indonesia*. 2005 ed. Surabaya: itra Belajar, t.t.
- Humaidi, Tohir S.Pd. Hasil Wawancara dengan Guru PKn Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 6 Maret 2023.
- Izatun Nafsiah, Desi. Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII B Di MTs Miftahul Ulum, 6 Maret 2023.
- Kamil P, Gurniawan. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi." XI, no. 1 (2015).
- Khafidz, Abdul. Observasi dengan Guru IPS Di Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 4 Maret 2022.
- . Wawancara Dengan Guru IPS Di Sekolah Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 4 Maret 2022.
- Khoirul Prayogi, Juniarta. Hasil Wawancara Dengan siswa kelas VIII B Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 6 Maret 2023.
- Komalasari, Ida, dan Erni Sulistiawati. "Karakter Melalui Outdoor Education," 24 Maret 2018.
- . "Pendidikan Karakter Outdoor Education, Seminar Nasional Pendidikan Banjarmasin," 24 Maret 2018, 31.
- Melati Sofia, Reni. "Analisis karakter disiplin dan angung jawabsiswa sekolah dsar pada masa pembelajaran daring." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3063.
- Milhani, Yuhanida. "Pembentukan karakter dalam pendidikan." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 8, no. 1 (2021).

- . “Pembentukan Karakter Melalui Outdoor Learning Dalam Pembelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2021.
- Muthia, Amalia, Ita Utami, dan Elfrida Devianti. “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN TANGERANG 15,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, no. 1 (Maret 2020): 168.
- Nisa, Jakiatin. “Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.” *Social Science Education Journal* 2, no. 1 (2015).
- Normawati, dan Hasriana. “Pentingnya Pembentukan Karakter Dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa.” *Jurnal ilmu pendidikan dan keislaman*, no. 2 (Juli 2018).
- Novilasari, Shella. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasa,” 2 (2018): 652–55.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ratnawati. “Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik.” 2018, Prosiding seminar nasional pendidikan “pencegahan dan penanganan kekerasan anak: Optimalisasi peran pendidik dalam perspektif hukum, t.t., 4.
- Rilma Fadhliah, Cut. “Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MIN 22 Aceh besar,” 2021.
- Selamet, Muhammad S.Pd. Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Kelas VIII Di Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 2 Maret 2023.
- Shofianti, Sri. *Hidup Tertib*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012.
- Sillahudin, Zorin. “Pembelajaran IPS Model Outdoor Learning Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 8B Mts Negeri 2 Malang,” 27 April 2020.
- Siswa. Wawancara dengan siswa MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 12 Desember 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, t.t.
- Sulastiningsih, Ina. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, 6 Maret 2023.
- Mahartini Komang Trisna, Subawa Putu. *Konsentrasi Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickonan Pada Sekolah*, 2020.
- Vagita, Yogaswitari. “Pembentukan Karakter Kejujuran Dan Tanggung Jawab Di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Tahun Pelajaran,” 2018.
- Yasin, Muhammad. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di MIN 5 Bandar Lampung.” Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Yasmin, Zafira, dan Budi Santoso. “Fasilitas belajar dan metode mengajar guru sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik” 4, no. 1 (Januari 2019): 136.

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## **1. Lampiran alat pengumpulan data (APD)**

### **ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM**

#### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### **A. PEDOMAN WAWANCARA**

##### **1. Pengantar**

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan beberapa siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, dengan tujuan untuk mengetahui pembentukan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya. Informasi yang diberikan narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

##### **2. Petunjuk Wawancara**

- a. Wawancara semiterstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan

##### **3. Identitas Informan**

- a. Nama :
- b. Waktu wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

## 1) Pedoman Wawancara

Variabel	Subvariabel	Indikator	Indikator		
			Kepala Sekolah	Guru	Siswa kelas VIII
Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya	Deskripsi Pembentukan karakter	Pemahaman pembentukan karakter			
		Penerapan pembentukan karakter	Jujur		
			Disiplin		
			Tanggung Jawab		
	Peran Guru	Peran Guru sebagai pendidik			
		Peran guru sebagai mediator			
		Peran guru sebagai pembimbing			

## a) Wawancara dengan kepala sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu harapkan mengenai pembentukan karakter siswa dan bagaimana yang selama ini sudah di implementasikan dalam kebijakan di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	
2.	Bagaimana karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	
3.	Bagaimana peran guru dan warga sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan ibu terkait	

	pembentukan karakter di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	
4.	Apa saja permasalahan yang ibu hadapi terkait pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	

**b) Wawancara dengan guru**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	
2.	Bagaimana karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	
3.	Apa saja permasalahan yang bapak/ibu hadapi terkait pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	
4.	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa baik didalam maupun diluar kelas?	
5.	Bagaimana bapak/ibu menilai kejujuran siswa didalam atau diluar kelas?	
6.	Bagaimana bapak/ibu menilai kedisiplinan siswa didalam atau diluar kelas?	
7.	Bagaimana bapak/ibu menilai tanggung jawab siswa didalam dan diluar kelas?	

**c) Wawancara dengan siswa kelas VIII**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai pembentukan karakter?	
2.	Apakah kalian sudah bersikap jujur, jelaskan dan buktikan?	
3.	Apakah kalian sudah bersikap disiplin?	
4.	Apakah kalian sudah bertanggung jawab?	
5.	Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa baik didalam maupun diluar kelas?	

## B. PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi Non-partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

### 2. Pedoman Observasi

- a. Observasi penerapan pembentukan karakter siswa kelas VIII

No.	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Jujur			
2.	Disiplin			
3.	Tanggung Jawab			

- b. Observasi peran guru dalam penerapan pembentukan karakter siswa kelas VIII

No.	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Guru sebagai pendidik			
2.	Guru sebagai mediator			
3.	Guru sebagai pembimbing			

## C. PEDOMAN DOKUMENTASI

### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

- b. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

## 2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?		
2.	Data Guru dan pegawai MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?		
3.	Data siswa/I MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?		
4.	Struktur organisasi MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya		
5.	Program Sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya		
6.	Kegiatan Rutinitas sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya		
7.	Kebijakan pembentukan karakter siswa MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya		

Dosen Pembimbing



**Wardani, M.P.**

NIP. 19900227 201903 1 009

Metro, 09 Februari 2023



**Linda Nurlatifah**

NPM. 1901071022

### **3. LAMPIRAN OUTLINE**

#### **ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINILITAS**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
  - 1. Tujuan Penelitian
  - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Guru
  - 1. Pengertian Peran Guru
  - 2. Macam-Macam Peran Guru
- B. Pembentukan Karakter
  - 1. Pengertian Pembentukan Karakter
  - 2. Tujuan Pendidikan Karakter

3. Tahap Pembentukan Karakter
  4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter
  5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter
  6. Faktor-faktor Pembentukan Karakter
  7. Kajian Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam
  8. Pembentukan karakter dalam konsep IPS
- C. Karakter Jujur, Disiplin, dan Tanggung Jawab
1. Karakter Jujur
  2. Karakter Disiplin
  3. Karakter Tanggung Jawab

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
  2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data Teknik Pengumpulan Data
- C. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN**

- A. Gambaran Lokasi Penelitian
1. Profil Mts Miftahul Ulum Seputih Surabaya
  2. Deskripsi Data Guru dan Staff Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya
  3. Deskripsi Data Siswa Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya
  4. Deskripsi Kegiatan MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya
- B. Data Hasil Penelitian
1. Pembentukan Karakter Jujur, Disiplin, Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum
  2. Peran Guru dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di MTs Seputih Surabaya
  3. Faktor Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya
  4. Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya
- C. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

### 3. Lampiran tabulasi hasil wawancara

#### a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

##### 1). Hasil wawancara penelitian dengan Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

Nama : Ina Sulastiningsih S.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

Hari/tanggal : Rabu, 01 Maret 2023

Tempat : Ruang Kantor Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu harapkan mengenai pembentukan karakter siswa dan bagaimana yang selama ini sudah di implementasikan dalam kebijakan di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	“Tentunya dalam pembentukan karakter ibu ini berharap di Madrasah MTs Miftahul Ulum sangat bagus baik itu dari gurunya atau siswa disini mba, tapi kenyataannya pembentukan karakter disini belum maksimal karena memang kalo soal pembentukan karakter itu harus dibantu dengan peran orang tua yang sejak dini juga sudah membentuk karakter anak mba, sejauh ini kebijakan di Madrasah ini ya hanya tata tertib sekolah mba, tapi masih banyak siswa yang melanggar bahkan setiap hari ada siswa yang bermasalah dari masalah kecil sampai besar. Kalo sudah keterlaluannya biasanya saya panggil orang tua nya kesekolah untuk menyelesaikan masalah anaknya dan mengetahui sifat anaknya, itu saja kalo soal kebijakan dimadrasah ini”.
2.	Bagaimana karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	“Tentunya karakter siswa disekolah ini sangat beragam. Untuk karakter religius disekolah ini sudah cukup bagus, tapi kalau untuk jujur, disiplin dan tanggung jawab masih kurang. Terutama untuk disiplin masih sangat rendah”.
3.	Bagaimana peran guru dan warga sekolah dalam	“Peran guru dalam pembentukan karakter tentunya sudah diterapkan

	mengimplementasikan kebijakan ibu terkait pembentukan karakter di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	di sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas, namun hanya beberapa guru disini sudah menerapkan pembentukan karakter kepada anak-anak, karena setiap guru memiliki cara tersendiri dalam proses pembentukan karakter dan menghadapi begitu banyak siswa yang memiliki keberagaman karakter tentunya hanya sebagian guru yang secara maksimal mencapai proses pembentukan karakter pada siswanya
4.	Apa saja permasalahan yang ibu hadapi terkait pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	Latar belakang dari keberagaman karakter itu sendiri yang pertama, disekolahan ini dilingkungan pondok pesantren, yang kedua 35% siswa anak kampung disekolahan sini, dan sisanya semua siswa tinggal dipondok pesantren, yang ketiga siswa dari pondok pesantren yang berasal dari berbagai daerah ada yang dari lampung dan luar lampung. Pembentukan karakter disekolah ini belum maksimal karena beberapa latar belakang yang saya sebutkan menjadi alasannya dalam pembentukan karakter disekolahan ini

a. Wawancara dengan Guru

1). Hasil wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

Nama : Sri Gianti, S.Pd

Jabatan : Guru IPS

Hari/tanggal : Rabu, 01Maret 2023

Tempat : Ruang Kantor Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	“Ngomongin peran guru apalagi soal pembentukan karakter ya mba, disekolahan ini peran guru masih sangat kurang mba, karena hanya

		beberapa guru peka terhadap sikap anak-anak. Tapi kalo untuk ibu sendiri tidak bosan-bosan selalu memberikan anak-anak motivasi sebelum belajar”.
2.	Bagaimana karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	“Karakter anak-anak tentunya bermacam-macam ya mba, apalagi disini sebagian besar anak pondokan jadi ada yang pendiem, nurut, pinter, cerdas, tapi ada yang nyeleweng juga banyak mba”.
3.	Apa saja permasalahan yang bapak/ibu hadapi terkait pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	“Ibu sering menegur dan mengajak anak untuk berbicara dua mata, sebab anak itu sering tidak masuk sekolah, apalagi dijam ibu. Ternyata anak itu kalau tidak masuk sekolah diketahui oleh orang tuanya kalo anaknya dirumah, namun karna kurangnya perhatian orang tua jadi hanya ditanyain kenapa tidak sekolah, dan tidak ditanyain selebihnya, setelah itu orang tuanya sibuk ke ladang dan bekerja”
4.	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa baik didalam maupun diluar kelas?	“Sebagai orang tua anak-anak disekolahkan ibu tidak bosan-bosan selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat tidak terus-menerus ibu memberikan materi saja tapi, menyelipkan pembentukan karakter diawal sebelum pembelajaran dimulai agar anak-anak semangat”.
5.	Bagaimana bapak/ibu menilai kejujuran siswa didalam atau diluar kelas?	“Biasanya anak-anak itukan kalo ditanya apakah kalian sudah paham, jawabnya sudah, padahal kadang tidak nyantol dan tidak sampai padahal ibu sudah menjelaskan sampai berbusa, nah biasanya saya langsung menilai kejujuran mereka dari quiz lisan, ibu menilai jawaban mereka, kalau jawaban mereka udah melebar dan memberikan unsur perumpamaan berarti mereka memang sudah paham”.
6.	Bagaimana bapak/ibu menilai kedisiplinan siswa didalam atau diluar kelas?	“Siswa kelas VIII memang sudah ikut-ikutan kakak kelasnya yang kelas IX dan mereka mengikuti budaya dari teman-temannya yang dipondok,

		maka dari itu mereka tidak disiplin. Seperti dijam pertama saya, selalu ada beberapa anak yang terlambat, saya menilai mereka dari kehadirannya, kalau saya absensi belum ada dipagi hari saya tunggu sampai jam berlangsung, kalau saya tanya itu anak pesantren maka absensi sementara saya kosongkan, sampai anaknya datang, dan anak yang telat iya anak itu-itu saja. Setiap saya tanya dengan jawaban klise dipondok kamar mandinya antri”.
7.	Bagaimana bapak/ibu menilai tanggung jawab siswa didalam dan diluar kelas?	”Mereka kelas VIII memang selalu mengerjakan tugas yang telah saya berikan, selalu menjalankan jadwal piket sekalipun mereka yang suka terlambat tetap mengerjakan piket, dan selalu melaporkan tugas kelompok yang sudah saya berikan”.

2). Hasil wawancara dengan Guru PKn Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

Nama : Tohir Humaidi, S.Pd  
 Jabatan : Guru PKn  
 Hari/tanggal : Senin, 06 Maret 2023  
 Tempat : Ruang Kantor Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	“Untuk pembentukan karakter ya mba, menurut saya guru-guru disini belum sepenuhnya mendidik anak-anak dengan pembentukan karakter, karena tugas guru disini masih minim mba, bahkan untuk sekian ratus anak hanya beberapa guru yang bapak nilai sangat disiplin dan tertib soal bagaimana aktivitas anak disekolah”
2.	Bagaimana karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	“Karakter anak-anak macam-macam mba, kalo soal disiplin masih sangat kurang disekolahan ini, karena anak

		pondokan setiap pagi pasti terlambat masuk sekolah”
3.	Apa saja permasalahan yang bapak/ibu hadapi terkait pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	“Anak kelas VIII yang dulunya kelas VII tertib menaati peraturan sekolah, tapi sekarang sudah mulai menyeleweng, sukanya terlambat, sekolah memakai sandal dan baju sering dikeluarkan, dimasukan hanya pas ditegur gurunya, gurunya pergi dikeluarkan lagi”
4.	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa baik didalam maupun diluar kelas?	“Untungnya ada tata tertib sekolah, peraturan disekolah disini memang seharusnya dipatuhi semua murid, tapi masih ada yang selalu melanggar peraturan yang ditertera seperti anak pondokan, tapi peraturan disekolah ini sudah membantu guru untuk menghukum murid yang sudah melanggar peraturan sekolah, mungkin kalau tidak ada tata tertib sekolah semua anak disini setiap hari membolos dan melakukan masalah, sudah ada tata tertib aja masih sering dilanggar apalagi tidak”.
5.	Bagaimana bapak/ibu menilai kejujuran siswa didalam atau diluar kelas?	“Kalau didalam kelas saya menilai kejujuran anak-anak itu dari setiap saya tanya, kemarin kamu katanya masuk sekolah tapi kenapa tidak masuk dijam pelajaran bapak, katanya iya pak saya kemarin bolos, karena saya paham anak-anak yang seperti itu tidak menyukai pelajaran PKn, dan biasanya mereka pamitan dari rumah untuk sekolah padahal tidak sampai sekolah”.
6.	Bagaimana bapak/ibu menilai kedisiplinan siswa didalam atau diluar kelas?	“Untuk kelas VIII memang ada beberapa yang sudah mulai melenceng karena ikut-ikutan temennya. Sering sekali dijam pertama dan kedua saya menghadapi siswa yang terlambat, biasanya saya kasih toleransi jika anak itu baru sekali terlambat, tetapi saya akan memberikan sanksi untuk siswa yang secara terus-menerus terlambat

		dijam saya. Biasanya saya suruh membaca undang-undang didepan kelas dan saya suruh berdiri didepan sampai jam pelajaran saya habis”
7.	Bagaimana bapak/ibu menilai tanggung jawab siswa didalam dan diluar kelas?	“Pernah ada kejadian salah satu siswa kelas VIII yang jahil suka duduk diparkiran motor merusak body motor temennya dan dilaporkan kepada saya, pertama saya cari anak itu, sampai ada yang ngaku, setelah ada yang mengakui langsung saya suruh menggantinya dan memperbaikinya, kejadian seperti ini sering sekali terjadi, kadang anak-anak jahil rem motor temannya diganjel dengan kayu biar motornya tidak bisa jalan dan kejailan yang lainnya”.

3). Hasil wawancara dengan Guru Agama Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

Nama : Muhammad Selamat, S.Pd

Jabatan : Guru Agama

Hari/tanggal : Kamis, 02 Maret 2023

Tempat : Ruang Kantor Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	“Peran Guru di Madrasah ini udah cukup baik, walaupun hanya beberapa guru yang terlihat soal pembentukan karakter anak-anak, karena peran guru disini sepenuhnya hanya memberikan materi melalui pembelajaran, jadi mungkin belum maksimal kalo soal pembentukan karakter”.
2.	Bagaimana karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	“Anak-anak di Madrasah ini sopan satun banget mba, karena mereka dilingkungan pondok pesantren, terlihat banyak anak-anak yang sangat sopan-sopan kalo didepan gurunya, tetapi disisi lain juga

		banyak anak-anak yang bandel, karena anak pondokan tidak menjamin semua memiliki karakter yang sudah baik”.
3.	Apa saja permasalahan yang bapak/ibu hadapi terkait pembentukan karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	“Memang benar permasalahan dalam pembentukan karakter anak-anak disini karena mereka tidak mematuhi tata tertib sekolah, padahal anak-anak sering mendapat hukuman, tapi tidak kapok dan bahkan malah dijadikan kebiasaan”.
4.	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa baik didalam maupun diluar kelas?	“Seperti yang sudah saya katakan ya mba untuk pembentukan karakter disekolah ini masih kurang, karena tidak semua guru menerapkan pembentukan karakter, tapi bagi bapak sendiri sudah, disekolah ini faktor pendukungnya yaitu ada jam sekolah atau ngaji diniyah yang dilakukan anak pondok setelah pulang sekolah, ngaji diniyah ini dimulai dari jam 2 siang sampai sore dan tentunya tambahan dari kurikulum PAI yang mengikuti depag yang dibagi menjadi pelajaran fiqih, akidah akhlak, Qur’an Hadist, SKI dan bahasa arab” tentunya pelajaran tersebut membantu pembentukan karakter anak dari bidang agama”.
5.	Bagaimana bapak/ibu menilai kejujuran siswa didalam atau diluar kelas?	“Alhamdulillah, anak-anak disini sopan-sopan, tapi kalo soal jujur masih kurang, anak-anak bapak masih sering tidak masuk dijam pelajaran bapak, bapak sering mergokin beberapa anak bolos kepondok, biasanya mereka disana main tempat temannya”.
6.	Bagaimana bapak/ibu menilai kedisiplinan siswa didalam atau diluar kelas?	“Saya sebagai guru agama disini memahami bagaimana karakter-karakter siswa disini. Kebetulan disekolah ini mayoritas dari anak pondok pesantren jadi mungkin tidak disiplin mereka karena kendala dipondoknya. Seperti

		siswa saya kelas VIII yang setiap hari terlambat dijam saya, setiap saya tanya dengan jawaban yang sama karena kamar mandi antri dan ngaji paginya kesiangan. Untuk membuat ketegasan saya biasanya menyuruh mereka yang terlambat untuk menghafalkan sebuah hadist beserta artinya dalam waktu 5 menit hal seperti ini sudah saya jadikan kebiasaan dan mereka sudah hafal dengan saya. Sebenarnya mereka semua mempunyai karakter sopan santun yang baik, bukan hanya anak pondok pesantren tapi anak kampung sini yang terbawa lingkungannya dan temannya”.
7.	Bagaimana bapak/ibu menilai tanggung jawab siswa didalam dan diluar kelas?	“Anak-anak disini memang anak-anak yang bertanggung jawab, apalagi kelas VIII yang sudah saya latih dari kelas VII, bapak hampir seminggu sekali memberikan tugas hafalan bahasa arab dan hadist, dan mereka selalu menghafalkannya, terutama anak-anak pondok yang sudah menjadi pokoknya dalam menghafal agama mereka dengan cepat sudah menghafalkan”.

a. Wawancara dengan siswa kelas VIII

1). Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

Nama : Juniarta Khoirul Prayogi

Jabatan : Siswa kelas VIII B

Hari/tanggal : Senin, 06 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas VIII

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai pembentukan karakter?	“Yang saya tau pembentukan karakter itu ya berakhlakul karimah san sopan santun. Iya mba guru-

		guru disini baik-baik tapi ada juga yang galak, menurut saya guru-guru disini udah memberi pelajaran dengan baik dan selalu mengajarkan untuk sopan santun dimana pun berapa mba”.
2.	Apakah kalian sudah bersikap jujur, jelaskan dan buktikan?	“Belum kak, saya sering tidak mengerjakan tugas terus mencontek punya teman, kadang saya kepepet karena dipondok tidak sempet ngerjain, kalau saya mengantuk karena tidak tidur dipondok biasanya saya jadi malas mengerjakan tugas”.
3.	Apakah kalian sudah bersikap disiplin?	“Hampir setiap hari saya terlambat berangkat sekolah, setiap hari senin selalu mengikuti upacara yang ke-2 dan jarang mengikuti kegiatan senam. Biasanya saya terlambat memang sudah terbiasa untuk berangkat agak siang bareng-bareng teman dari pondok pesantren, karena kita menganggap jarak sekolahan dari tempat tinggal pondok begitu dekat jadi sering terlambat, bahkan kadang teman-teman saya banyak ya karena tidak menyukai pelajaran jam pertamanya jadi laju sampai masuk siang”.
4.	Apakah kalian sudah bertanggung jawab?	“Saya bertanggung jawab kalo soal piket kelas kak, karena kalo tidak piket bisa kena denda, walaupun saya sering terlambat tapi saya selalu menjalankan tugas piket kelas”.
5.	Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa baik didalam maupun diluar kelas?	“Menurut saya guru-guru disini sudah baik-baik kak kalo soal memberikan materi pelajaran dikelas, tapi kalo untuk sikap guru-guru disini ada yang baik, galak, bahkan ada juga guru yang berangkatnya selalu siangan”.

2). Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

Nama : Ahmad Dani  
 Jabatan : Siswa kelas VIII B  
 Hari/tanggal : Senin, 06 Maret 2023  
 Tempat : Ruang Kelas VIII B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai pembentukan karakter?	“Pembentukan karakter itu, yang mengajari untuk sopan satun, jujur, dan mandiri ya kak, itu yang saya pahami kak”.
2.	Apakah kalian sudah bersikap jujur, jelaskan dan buktikan?	“Jujur Itu abot kak, ada pepatah jawa jujur mujur, gak jujur ajur, makanya saya selalu berusaha jujur kak, walaupun terkadang ya susah, biasanya saya tidak jujurnya kalo ada tugas kak, saya ngerjain tugas biasanya dadakan pagi-pagi dikelas melihat punya teman, tapi kalau saya bisa ya saya kerjakan sendiri kak”.
3.	Apakah kalian sudah bersikap disiplin?	“Belum kak, kadang saya masih sering tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak masuk sekolah dan pernah terlambat masuk sekolah juga kak.”
4.	Apakah kalian sudah bertanggung jawab?	“Kalo soal tanggung jawab kadang-kadang si kak, tapi saya selalu piket kelas dan piket umum kak, dan seya selalu bertanggung jawab mengikuti tugas upacara bendera dihari senin”.
5.	Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa baik didalam maupun diluar kelas?	“Menurut saya guru-guru disini selalu masuk kelas untuk mengajar kak, tapi kadang ya masih ada guru yang sering banget tidak masuk kelas, katanya guru itu sibuk jadi jarang masuk, jadi kelas kami senang kalau ada jam kosong”.

3). Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya

Nama : Desi Izatun Nafsiah  
 Jabatan : Ketua Kelas VIII B  
 Hari/tanggal : Senin, 06 Maret 2023  
 Tempat : Ruang Kelas VIII B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai pembentukan karakter?	“Pembentukan karakter itu seperti yang disampaikan guru kepada kita kalo suruh jadi anak yang rajin dan semangat belajar ya kak, setahu saya pembentukan karakter itu seperti itu kak”.
2.	Apakah kalian sudah bersikap jujur, jelaskan dan buktikan?	“kadang ya jujur kadang juga berbohong kak, kalo saya belum menyelesaikan tugas ditanyain udah selesai padahal belum”.
3.	Apakah kalian sudah bersikap disiplin?	“karena saya ketua kelas saya setiap hari mengingatkan teman saya untuk piket kelas, dan tugas upacara bendera, dan kalau saya tidak pernah terlambat masuk sekolah dan masuk kelas kak, karena saya bukan anak pondokan”.
4.	Apakah kalian sudah bertanggung jawab?	“Saya selalu melaksanakan piket umum dan kelas bu tidak pernah tidak, dan begitu juga sama teman-teman saya, karena saya mempunyai peraturan dikelas kalau tidak piket kelas, kena denda dan minggu depan semua dia yang piketin, jadi teman-teman saya yang anak pondok suka telat tetap piket seperti membuang sampah, dan menghapus papan tulis”.
5.	Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa baik didalam maupun diluar kelas?	“Ada beberapa guru yang memang sangat mengajarkan anak-anak untuk selalu disiplin dan tanggung jawab kak, dan sangat peduli sama anak didiknya”.

#### 4. PEDOMAN OBSERVASI

##### 1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi Non-partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

##### 2. Pedoman Observasi

- a. Observasi penerapan pembentukan karakter siswa kelas VIII

No.	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Jujur		√	Karakter tidak jujur yang sering terjadi pada siswa kelas VIII seperti membolos dijam pelajaran, pamit berangkat sekolah tetapi tidak sampai disekolah karena membolos.
2.	Disiplin		√	Siswa tidak disiplin terlihat saat berangkat pagi masih banyak yang terlambat, sering tidak mengikuti kegiatan upacara dipagi hari dan terlambat masuk jam pertama.
3.	Tanggung Jawab	√		Tanggung jawab siswa kelas VIII sudah tampak, seperti selalu menjalankan jadwal piket kelas, tanggung jawab dengan masalah yang sudah diperbuat, dan selalu menghafal bahasa arab dan hadist.

b. Observasi peran guru dalam penerapan pembentukan karakter siswa kelas VIII

No.	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Guru sebagai pendidik	√		Peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter diantaranya mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, memberikan contoh untuk selalu berangkat pagi dan mengikuti kegiatan upacara.
2.	Guru sebagai mediator	√		Peran guru sebagai mediator dalam pembentukan karakter siswa yaitu sebagai penengah masalah yang dihadapi siswa, dan mengajak siswa untuk selalu menjalankan sholat dhuha
3.	Guru sebagai pembimbing	√		Peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa yaitu selalu memberikan arahan kepada siswa untuk tertib mandi dan mengarahkan untuk selalu tampil rapih memakai sepatu saat kesekolah, membimbing untuk tanggung jawab menjalankan tugas dari sekolah, dan membimbing siswa melalui ceramah.

## 5. PEDOMAN DOKUMENTASI

### 3. Petunjuk Pelaksanaan

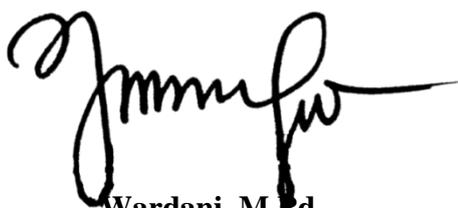
- d. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- e. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- f. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

### 4. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya?	√	
2.	Data Guru dan pegawai MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya	√	
3.	Data siswa/I MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya	√	
4.	Struktur organisasi MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya	√	
5.	Program Sekolah MTs Miftahul Ulum Surabaya	√	
6.	Kegiatan Rutinitas sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya	√	
7.	Kebijakan pembentukan karakter siswa MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya	√	

Dosen Pembimbing

Metro, 09 Februari 2023



Wardani, M.Pd

NIP. 19900227 201903 1 009



Linda Nurlatifah

NPM. 1901071022

## 6. Lampiran Surat Izin Pra-Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5257/In.28/J/TL.01/12/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Sekolah MTS MIFTAHUL  
ULUM  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

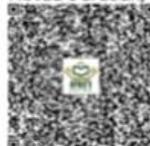
Nama : **LINDA NURLATIFAH**  
NPM : 1901071022  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI MODEL  
OUTDOOR LEARNING DI MTS MIFTAHUL ULUM**

untuk melakukan prasurvey di MTS MIFTAHUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 01 Desember 2022  
Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma  
M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007**

## 7. Lampiran Surat balasan Izin Pra-survey



**YAYASAN ROUDLOTUTH THOLIBIN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM**  
**NSM/NPSN : 121218020022/10816618**  
**STATUS : TERAKREDITASI**

Jl. KH. Hasyim Asy'ari, Mataram Ilir, Seputih Surabaya Lampung Tengah, pos. 34158

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 805/YRT-MTs-MU/SK/XII/2022

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor B-5257/In.28/JTL.01/12/2022 pada tanggal 01 Desember 2022, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Seputih Surabaya dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini:

Nama : Linda Nurlatifah  
 NIM : 1901071022  
 Semester :  
 Jurusan : Tadris IPS  
 Judul : ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM

Benar telah mengadakan Prasurvey di MTs Miftahul Ulum, pada tanggal 07 Februari 2022 s/d 12 Februari 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM".

Demikian surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Seputih Surabaya, 15 Desember 2022

Kepala Sekolah,



WABULASTI NINGSIH, S. Pd

## 8. Lampiran Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0722/In.28.1/J/TL.00/02/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Wardani (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LINDA NURLATIFAH**  
NPM : 1901071022  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : **ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTS MIFTAHUL ULUM**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 Februari 2023  
Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma**  
M.Pd

## 9. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### **SURAT TUGAS**

Nomor: B-0817/In.28/D.1/TL.01/02/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LINDA NURLATIFAH  
NPM : 1901071022  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS MIFTAHUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTS MIFTAHUL ULUM".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 20 Februari 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



## 10. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0818/In.28/D.1/TL.00/02/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA MTS MIFTAHUL ULUM  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0817/In.28/D.1/TL.01/02/2023, tanggal 20 Februari 2023 atas nama saudara:

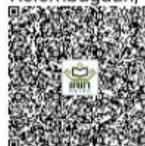
Nama : **LINDA NURLATIFAH**  
NPM : 1901071022  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS MIFTAHUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTS MIFTAHUL ULUM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 Februari 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## 11. Surat Balasan Research



YAYASAN ROUDLOTUTH THOLIBIN  
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM  
STATUS : TERAKREDITASI  
NSM/NPSN : 121218020022/10816618

Jl. KH.Hasyim Asy'ari, Sragen, Mataram Ilir, Seputih Surabaya, Lampung Tengah, 34158. Telp : 081369341558

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 835 /YRT/MTs.MU/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Linda Nur Latifah  
NPM : 1901071022  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris IPS  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul : Analisis Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum

Sehubungan dengan surat Nomor : B-0817/In.28/D.1/TL.01/02/2023 Mengenai permohonan surat izin riseach mahasiswa IAIN Metro Lampung pada tanggal 20 Februari 2023 di MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya, maka dengan ini kami menyetujui permohonan tersebut.

Demikian surat keternagna ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seputih Surabaya, 04 Mei 2023  
Kepala Madrasah

NINA SULASTININGSIH, S. Pd

## 12. Lampiran Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-176/In.28/S/U.1/OT.01/04/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LINDA NURLATIFAH  
NPM : 1901071022  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901071022

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

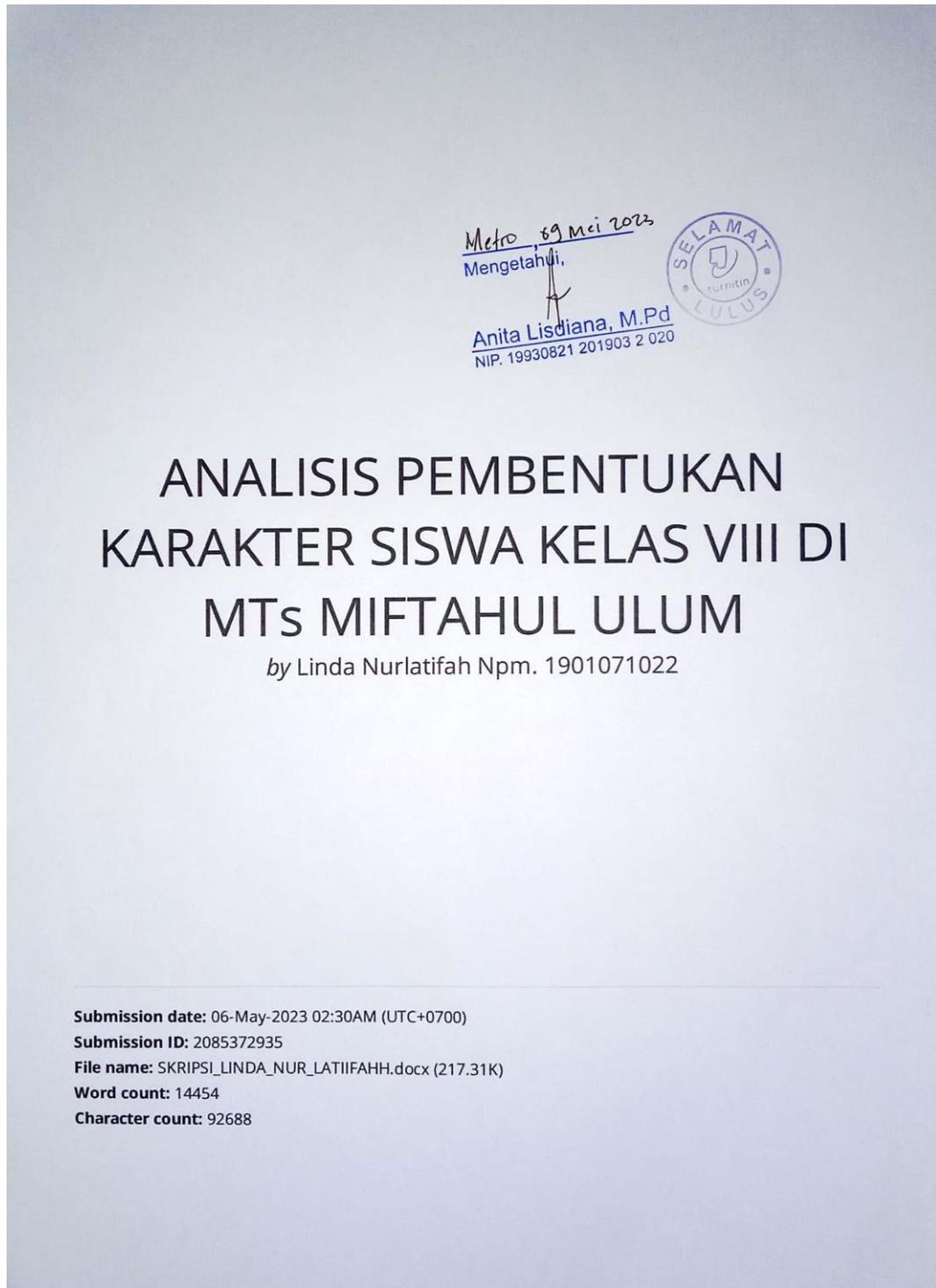
Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 06 April 2023  
Kepala Perpustakaan

As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Mej,  
NIP.19750505 200112 1 002

### 13. Lampiran keterangan Lulus Plagiaris



*Metro, 09 Mei 2023*  
Mengetahui,

Anita Lisdiana  
NIP. 19930821 201901



**SKRIPSI**  
**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTs**  
**MIFTAHUL ULUM**

Oleh:  
**LINDA NURLATIFAH**  
NPM. 1901071022



**Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG**  
**1444 H / 2023 M**

## ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM

### ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://ejournal.iai-tribakti.ac.id">ejournal.iai-tribakti.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://staff.uny.ac.id">staff.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://files.osf.io">files.osf.io</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%

Metro 09 Mei 2023

Mengetahui,

Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP. 19930821 201903 2000



10

edukatif.org  
Internet Source

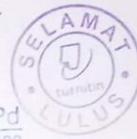
1%

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches &lt; 1%

Metro, 09 Mei 2022  
Mengetahui,

Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP. 19930821 201903 2 020



### 14. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

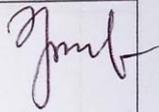
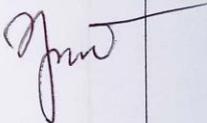
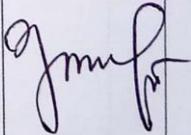


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

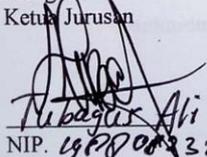
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725); fksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Nama Mahasiswa : Linda Nurulhikmah Jurusan : Tadris IPS  
 NPM : 1901071022 Semester/TA : 7 (Ajuh)

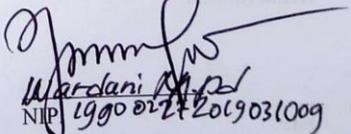
No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa 1 Juni 2022	Wardani M.pd	Konfirmasi Judul	
2.	Rabu, 7/12/22	Wardani M.pd	- penyederhanaan judul - perbaikan penulisan Catat belakang dan Bab II - Tabel observasi - Tabel fisi-fisi - penambahan bagan	
3.	Rabu, 19/12/22		Acce seminar proposal	

Mengetahui  
Ketua Jurusan



Tubagus Ali R.p.k.-M.p.d.  
NIP. 197801032015031007

Dosen Pembimbing



Wardani M.pd  
NIP. 199001272009031009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725); fksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Linda Nurafzal Jurusan : Tadris IPS  
 NPM : 1901071022 Semester/TA : Delapan

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa 6/23 /02		Ace Validasi APD	
2.	Kamis 9/23 /02		ACC Apd kelengkapan	

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Tubagus Ali R. PK. M. Pd  
 NIP. 190804232015031007

Dosen Pembimbing

Wardani M. Pd  
 NIP. 199002272009031009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Linda Nurhidayah Jurusan : Tadris IPS  
 NPM : 1901071022 Semester/TA : Delapan

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa 03/2023 09		- Abstrak - lengkapi lampiran - penambahan deskripsi - perbaikan tata penulisan	
2.	11/2023 11		Ace Munaforyn	

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Tubagus Ali R.p.k., M.Pd.  
 NIP. 1960000232011031007

Dosen Pembimbing

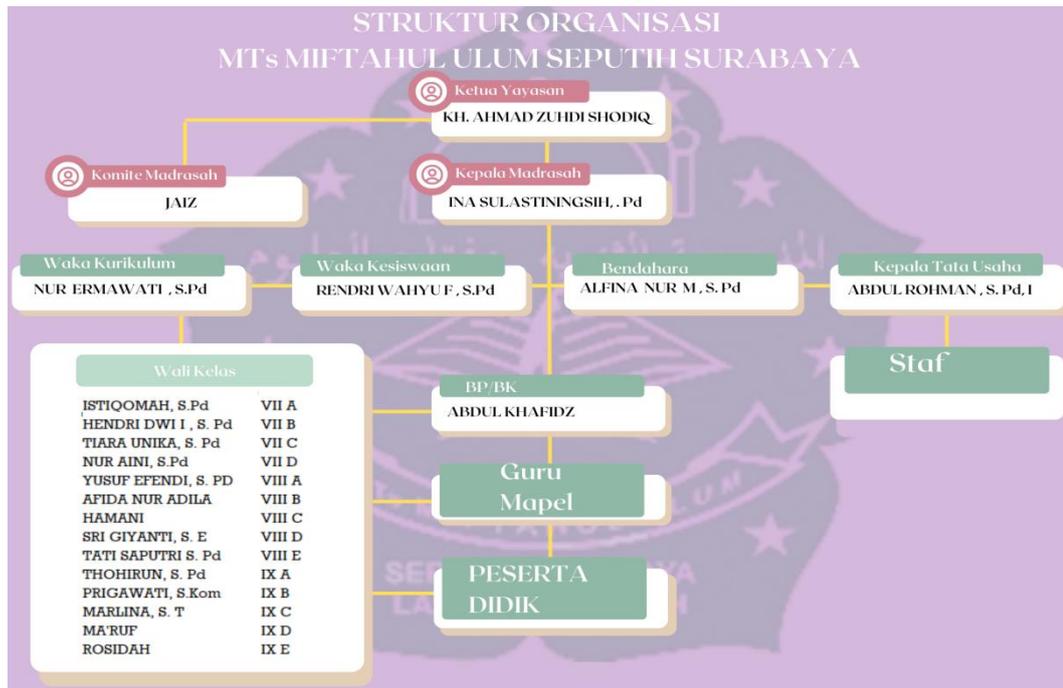
Wardani M.Pd  
 NIP. 199002272019031009

## 15. Lampiran Dokumentasi

### DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Nama	Tugas & Jabatan	Pelajaran	Pendidikan
1	Ina Sulastiningsih, S. Pd	Kepsek	B. indonesia	S1
2	Tati Saputri, S. Pd	Guru	B. indonesia	S1
3	Ahmad Shohib	Guru	Fikih khusus	SMA
4	A. Munif	Guru	Tahfidz	SMA
5	M. Slamet	Guru	B. Arab	SMA
6	Tiara Unika S, S. Pd	Guru	B. Arab	S1
7	Ma'ruf	Guru	Akidah Akhlak	SMA
8	Abdul Rohman, S. Pd. I	Guru	Qur'an Hadits	S1
9	Yusuf Efendi, S. Pd. I	Guru	SKI	S1
10	Abdul Khafidz	Guru	Penjas	SMA
11	Marlina, S. T	Guru	IPA	S1
12	Hendri Dwi Irawan, S. Pd	Guru	IPA	S1
13	Jefri Nawawi, S. Pd	Guru	Matematika	S1
14	Siti Aminatun, M. Pd	Guru	Matematika	S1
15	Nur Ermawati, S. Pd	Guru Waka Kurikulum	Matematika	S1
16	Thohirun, S. Pd	Guru Ekskul	Pendidikan Agama Islam	S1
17	Sri Giyanti, S. E	Guru	IPS	S1
18	Sholikhin	Guru TU	IPS	SMA
19	Rendri Wahyu F, S. Pd	Guru Waka Kesiswaan	B. Inggris	S1
20	Afida Nur Adila F.	Guru	B. Inggris	SMA
21	Abdul Rohim	Guru TU & Ekskul	B. Inggris	SMA
22	Alfina Nur Mahmudah. S. Pd	Guru & Bendahara Ekskul	Seni Budaya	S1
23	Nur Aini, S. Pd	Guru	Seni Budaya	S1
24	Prigawati, S. Kom	Guru	Prakarya	S1
25	Rosidah	Guru	B. Lampung	SMA
26	Hamdani	Guru	B. Lampung	SMA
27	Misbahul Huda, S. Pd	Guru	Ke NU an	S1
28	M. Khoirul Anam, S. Pd	Guru	Ke NU an	S1
29	Gagah Sukma mayoni, S. Pd	Guru TU & Ekskul	Ke NU an	S1
30	Istiqomah, S.Pd	Guru	Fiqih syariah	S1
31	Thohirun, S.Pd	Guru	PKn	S1

#### Daftar jabatan Guru dan Staff Di MTs Miftahul Ulum Mataram Ilir



**Struktur Organisasi MT's Miftahul Ulum Seputih Surabaya**



**Tampak Depan MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**



**Halaman Depan/ Lapangan Upacara MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**



**Siswa-siswa MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya yang terlambat mengikuti kegiatan Upacara dihari senin**



**Wawancara dengan kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**



**Wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**



**Wawancara dengan Guru PKn Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**



**Wawancara dengan Guru Agama Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**



**Wawancara dengan ketua kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**



**Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**



YAYASAN ROUDLOTUT THT  
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM  
NSM 212180222013  
STATUS TERAKREDITASI

Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari Mataram Ilir Seputih Surabaya Lampung Tengah Kode Pos 34158

TATA TERTIB PESERTA DIDIK DAN POINT  
MTs. MIFTAHUL ULUM SEPUTIH SURABAYA LAMPUNG TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2015-2016

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR	KETERANGAN
1	Terlambat	2	
2	Seragam tidak lengkap	2	
3	Seragam tidak dimasukkan	3	
4	Tidak seragam	3	
5	Tidak boleh memakai anting, kalung, cicin, dan gelang bagi siswa putra. sedangkan siswi putri: tidak memakai kalung, gelang, dan cicin. <i>amar</i>	6	Jika terdapat memakai maka akan disita pihak sekolah (milik sekolah)
6	Memakai sandal	3	
7	Tidak menjaga kebersihan	4	
8	Tidak hadir tanpa keterangan	3	
9	Tidak mengikuti upacara	2	
10	parkir tidak pada tempatnya	2	
11	Meninggalkan jam pelajaran tanpa keterangan	5	
12	Membolos	10	
13	Meroko atau membawa rokok	15	
14	Merusak fasilitas sekolah	10	
15	Berlaku tidak sopan	8	
16	Berambut gondrong	3	
17	Berkelahi	30	dan dapat dikeluarkan
18	Mencuri		di keluarkan
19	Membawa HP ke sekolah		Disita dan tidak dikembalikan selamanya
20	Berbuat, melanggar, atau mencemarkan nama baik instansi atau sekolah	30	dan dapat dikeluarkan
21	Tidak diperbolehkan memakai seragam celana pensil, celana menggantung, baju press body, dan rok menggantung	10	Lasung di coret spidol. Jika ke 3 kalinya langsung di gunting di tempat

NO	JUMLAH POIN INTERVAL	SANKSI PELANGGARAN
		PEMBINAAN DAN SANKSI SANKSI
1	8	Peringatan
2	15	Peringatan tertulis dengan tebusan kepada orang tua
3	25	Membuat surat pernyataan yang ditanda tangani oleh siswa, orang tua / wali murid, dan wali kelas
4	35	Panggilan orang tua
5	70	Skorsing tahap 1 selama 3 hari, skorsing tahan II selama 6 hari
6	100	Dikembalikan kepada orang tua



Seputih Surabaya 2015  
Waka Kesiswaan

*[Signature]*  
RENDRI WAHYU FEBTIANA, S.Pd

Catatan.  
Tata tertib ini berlaku selama menjadi siswa

**Tata tertib MTs Miftahul Ulum Seputih Surabaya**

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Linda Nurlatifah dilahirkan di desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 06 Mei 2000. Merupakan anak kedua dari Pasangan Bapak Kadimin dan Ibu Fatonah. Penulis mengawali jenjang pendidikan formalnya dibangku SD Negeri 1 Mataram Ilir ditahun 2007-2013. Setelah lulus SD, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Seputih Surabaya Lulus tahun 2016. Kemudian duduk dibangku SMA Negeri 1 Seputih Surabaya pada tahun 2017-2019. Lalu melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan pada tahun 2019 di IAIN Metro Lampung dan mengambil jurusan Tadris Ilmu Pendidikan Sosial.